

**PERBANDINGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA ANTARA METODE
TWO STAY TWO STRAY DAN NUMBERED HEAD TOGETHER SISWA
KELAS XI PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MA
MUSLIMAT NU PALANGKA RAYA**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*



Oleh:

Irma Yanti
Nim. 1501112028

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN TARBIYAH PRODI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2019 M/1441 H**

PERNYATAAN ORISINILITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Irma Yanti

Nim : 1501112028

Jurusan/ Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan IlmuKeguruan

Menyatakan skripsi ini dengan judul: "Perbandingan Motivasi Belajar Siswa Antara Metode To Stay Two Stray dan Numbered Head Together Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA Muslimat NU Palangka Raya" adalah benar karya saya sendiri. Jika kemudian karya ini terbukti duplikat atau plagiat, maka skripsi ini dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.

PalangkaRaya, 27 September2019

Membuat Pernyataan,



Irma Yanti
Irma Yanti

NIM. 1501112028

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Perbandingan Motivasi Belajar Siswa Antara Metode *Two Stay Two Stray* dan *Numbered Head Together* Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA Muslimat NU Palangka Raya

Nama : Irma Yanti
Nim : 1501112028
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, dapat disetujui untuk disidangkan oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya.

Palangka Raya, 26 September 2019

Menyetujui

Pembimbing I,

Dr. H. Abdul Qadir, M.Pd
NIP.19850606 201101 1 001

Pembimbing II,

Cecep Zakarias El Bilad, S.JP, M.Ud
NIP.19860730 201609 0 000

Mengetahui

Wakil Dekan
Bidang Akademik

Dr. Nurul Wahdah, M.Pd.
NIP. 19800307 200604 2 004

Ketua Jurusan
Tarbiyah

Sri Hidayati, MA
NIP. 19720929 199803 2 002

NOTA DINAS

Hal : Mohon Diuji Skripsi
Saudari Irma Yanti

Palangka Raya, 26 September 2019

Kepada
Yth. Ketua Jurusan Tarbiyah
FTIK IAIN Palangka Raya
di-
Palangka Raya

Assalamu'alaikum Wr Wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : IRMA YANTI
NIM : 150 111 2028
Fakultas : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jurusan : TARBIYAH
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jenjang : STRATA SATU (S-1)
Judul Skripsi : **PERBANDINGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA ANTARA METODE *TWO STAY TWO STRAY* DAN *NUMBERED HEAD TOGETHER* SISWA KELAS XI PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MA MUSLIMAT NU PALANGKA RAYA.**

Sudah dapat dimunaqasahkan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

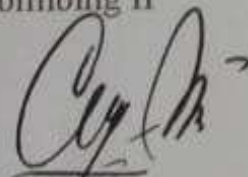
Wassalamu'alaikum Wr Wb.

Pembimbing I,



Dr. H. Abdul Qodir, M.Pd
NIP.19850606 201102 1 001

Pembimbing II



Cecep Zakarias El Bilad, SIP, M.UD
NIP.19860730 201609 0 000

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Perbandingan Motivasi Belajar Siswa Antara Metode Two Stay Two Stray dan Numbered Head Together Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA Muslimat NU Palangaka Raya.

Nama : Irma Yanti

NIM : 1501112028

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah diujikan dalam Sidang/Munaqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 09 Oktober 2019 M/10 Safar 1441 H

TIM PENGUJI:

1. Sri Hidayati, MA.

(Ketua Sidang/Penguji)

2. Asmawati, M.Pd.

(Penguji Utama)

3. Dr.H.Abdul Qodir, M.Pd.

(Penguji)

4. Cecep Zakarias El Bilad, S.Ip, M.Ud

(Sekretaris/Penguji)

Mengetahui :

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya,



Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd.
NIP. 19671003 199303 2 001

**Perbandingan Motivasi Belajar Siswa Antara Metode *Two Stay Two Stray*
Dan *Numbered Head Together* Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Akidah
Akhlah Di MA Muslimat NU Palangka Raya**

ABSTRAK

Proses belajar mengajar dalam pembelajaran mampu meningkatkan motivasi belajar siswa agar pembelajaran tercapai dengan baik. Berdasarkan hasil observasi penulis di MA Muslimat NU Palangka Raya masih kurangnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak. Hal ini bisa terjadi metode yang digunakan kurang bervariasi dan kurang menarik perhatian siswa. Dalam hal ini peneliti menerapkan metode *two stay two stray* dan *numbered head together* pada mata pelajaran akidah akhlak untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Penelitian ini bertujuan 1) Untuk mendiskripsikan motivasi belajar siswa melalui metode *two stay two stray* pada mata pelajaran akidah akhlak siswa kelas XI IPA di MA Muslimat NU Palangka Raya. 2) Untuk mendiskripsikan motivasi belajar siswa melalui metode *numbered head together* pada mata pelajaran akidah akhlak siswa kelas XI IPS di MA Muslimat NU Palangka Raya. 3) Untuk mengetahui apakah ada perbedaan motivasi belajar siswa melalui metode *two stay two stray* dan *numbered head together* pada mata pelajaran akidah akhlak siswa kelas XI di MA Muslimat NU Palangka Raya.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif jenis penelitian ini yaitu quasi eksperimen. Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa kelas XI sebanyak 76 orang siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah, angket dan dokumentasi. Instrumen dalam pengumpulan data yaitu menggunakan angket. Terknik analisis data menggunakan uji-t (independent sample test).

Hasil dari penelitian ini adalah 1) Motivasi belajar siswa menggunakan metode *two stay two stray* pada mata pelajaran akidah akhlak siswa kelas XI IPA di MA Muslimat NU Palangka Raya diperoleh persentase 91% dengan kategori sangat termotivasi 2) Motivasi belajar siswa melalui metode *numbered head together* pada mata pelajaran akidah akhlak siswa kelas XI IPS di MA Muslimat NU Palangka Raya diperoleh persentase 79% dengan kategori cukup termotivasi. 3) Tidak ada perbedaan yang signifikan motivasi belajar siswa antara metode TSTS dan NHT diperoleh hasil nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,253 > 0,05$ dan $0,244 > 0,05$, jadi H_0 diterima dan H_a ditolak.

Kata Kunci: Perbandingan, Motivasi Belajar Siswa, Metode *Two Stay Two Stray* dan Metode *Numbered Head Together*

Comparative comparison of students ' learning between Two Stay Two Stray and Numbered Head Together students of Class XI on the subject of faith in MA Muslimat NU Palangka Raya

ABSTRACT

The learning process in learning is able to improve the learning motivation for students to achieve well. Based on the results of the authors ' observation in MA Muslimat NU Palangka Raya is still a lack of motivation to learn students in subjects of sexual morality. This can occur the methods used are less varied and less appealing to students. In this case researchers apply the methods of two stay two stray and numbered head together in the subjects of morality to increase the motivation of learning students.

This research aims at 1) to describe the motivation to learn students through the method of two stay two stray on the subject of students of the class XI IPA student in MA Muslimat NU Palangka Raya. 2) to describe the motivation to study students through numbered head together method on the subjects of students ' class XI IPS in MA Muslimat NU Palangka Raya. 3) To find out if there is a difference in learning motivation students through two stay two stray and numbered head together on the subject of students ' class XI in MA Muslimat NU Palangka Raya.

This research uses quantitative methods of this type of research that is quasi experimentation. The population in this study was a total of 76 students. The data collection techniques used in this research are, polls and documentation. Instruments in collecting data using poll. Terknik data analysis Using Test-t (Independent sample test).

The result of this study is 1) motivation to learn students using two stay two stray method on the subject of students of XI IPA class student in MA Muslimat NU Palangka Raya obtained percentage of 91% with highly motivated Category 2) motivation to learn Students through numbered head together method in the subjects of the students ' class XI IPS in MA Muslimat NU Palangka Raya received a percentage of 79% with a fairly motivated category. 3) There is no significant difference in the motivation to learn students between the TSTS and NHT methods acquired the results of the value of SIG. (2-tailed) amounting to $0,253 > 0.05$ and $0,244 > 0.05$, so H_0 accepted and H_a rejected.

Keywords: Comparison, learning motivation for students, Two Stay Two Stray methods and Numberde Head Together method

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas berkat Rahmat, Taufik, dan Hidayah-Nya sehingga dapat diselesaikannya skripsi yang berjudul “Perbandingan Motivasi Belajar Siswa Antara Metode *Two Stay Two Stray* dan *Numbered Head Together* Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA Muslimat NU Palangaka Raya”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Palangaka Raya.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, motivasi serta bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag. Rektor Institut Agama Islam Negeri Palangaka Raya beserta staf dan jajarannya yang telah memberikan fasilitas untuk menimba ilmu dan menyelesaikan penelitian ini.
2. Ibu Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangaka Raya yang telah membantu dalam pengesahan skripsi

3. Ibu Dr. Nurul Wahdah, M.Pd Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya yang telah membantu dalam persetujuan skripsi.
4. Ibu Sri Hidayati, MA Ketua Jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya yang telah membantu dalam proses pengesahan skripsi.
5. Pembimbing skripsi yaitu, pembimbing I bapak Dr. H. Abdul Qodir, M.Pd dan Pembimbing 2 bapak Cecep Zakarias El Bilad, S,IP, M.Ud yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.
6. Dosen Penasehat Akademik Bapak Ajahari, M.Ag yang telah memberikan masukan dalam pembuatan judul skripsi.
7. Seluruh dosen dan staf IAIN Palangka Raya yang telah memberikan ilmunya selama ini.
8. Kepala Sekolah MA Muslimat NU Palangka Raya Bapak Mashudi MS, S.Ag., M.Pd. yang telah memberikan izin penelitian disekolah tersebut.
9. Guru mata pelajaran akidah akhlak Bapak M. Sehan, S.Pd.I yang telah banyak membantu dalam proses penelitian ini.
10. Seluruh pihak perpustakaan IAIN Palangka Raya yang telah memberikan fasilitas selama penyelesaian skripsi ini.
11. Orang tua saya yang telah memberikan dukungan dan doa restu untuk menempuh pendidikan di IAIN Palangka Raya dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

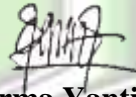
12. Seluruh pihak yang telah membantu dan mempermudah dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman seperjuangan yang telah membantu dalam penyusunan dan pengumpulan data dalam penelitian ini serta pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan ridho-Nya dalam kehidupan kita baik di dunia maupun di akhirat. Semoga skripsi ini bermanfaat, Amin Ya Rabbal'alamin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Palangka Raya, 27 September 2019

Penulis,



Irma Yanti

NIM. 1501112028



IAIN
PALANGKARAYA

MOTTO

وَمَنْ جَاهَدَ فَإِنَّمَا يُجَاهِدُ لِنَفْسِهِ إِنَّ اللَّهَ لَغَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ ٦

Artinya: “Barang siapa yang bersungguh-sungguh, sesungguhnya kesungguhan tersebut untuk kebaikan dirinya sendiri” (Kementrian Agama RI, 2012:369)



PERSEMBAHAN

Sujud syukur ku persembahkan kepada Allah SWT yang telah memberikan berkat dan rahmat-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

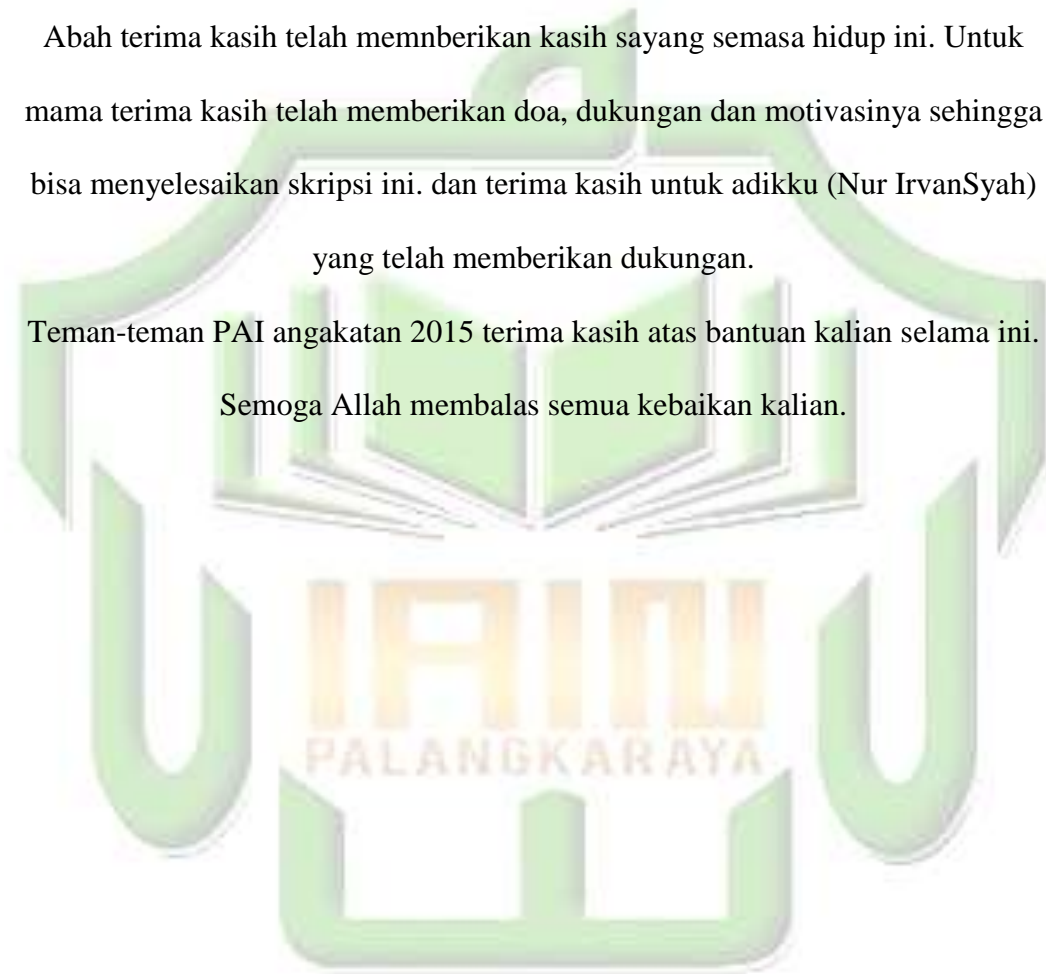
Saya persembahkan skripsi ini untuk orang tersayang,

Kedua orang tua Mama (Jubaidah), abah (Alm Badera) yang sangat saya sayangi.

Abah terima kasih telah memnberikan kasih sayang semasa hidup ini. Untuk mama terima kasih telah memberikan doa, dukungan dan motivasinya sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini. dan terima kasih untuk adikku (Nur IrvanSyah) yang telah memberikan dukungan.

Teman-teman PAI angkatan 2015 terima kasih atas bantuan kalian selama ini.

Semoga Allah membalas semua kebaikan kalian.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	ii
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
NOTA DINAS.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
MOTTO	xi
PERSEMBAHAN.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Hasil Penelitian Relevan.....	5
C. Identifikasi Masalah	10
D. Batasan Masalah	11
E. Rumusan Masalah	11
F. Tujuan Penulisan	12
G. Manfaat Penelitian.....	12
H. Definisi Operasional.....	13
I. Sistematika Penulisan.....	13
BAB II PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Teori	
1. Metode Pembelajaran	15
2. Metode <i>Two Stay Two Stray</i>	17
3. Metode <i>Numbered Head Together</i>	20
4. Motivasi Belajar.....	24
B. Konsep dan Pengukuran	35
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Metode Penelitian	40
B. Waktu dan Tempat Penelitian	41
C. Populasi dan Sampel.....	41
D. Teknik Pengumpulan Data	42
1. Angket	42
2. Dokumentasi.....	42
E. Instrumen Penelitian	43
F. Pengolahan Data.....	48

G.	Pengabsahan Instrumen	48
1.	Validitas Instrumen	49
2.	Reliabilitas Instrumen.....	50
3.	Hasil Validitas Angket	50
4.	Hasil Reliabilitas	52
H.	Teknik Analisis Data	52
1.	Uji Prasyarat Analisis	52
2.	Uji Hipotesis	56
BAB IV HASIL PENELITIAN		
A.	Hasil Penelitian.....	57
1.	Motivasi Belajar Siswa Melalui Metode <i>Two Stay Two Stray</i> Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA Muslimat NU Palangka Raya.....	58
2.	Motivasi Belajar Siswa Melalui Metode <i>Numbered Head Together</i> Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA Muslimat NU Palangka Raya	72
B.	Uji Prasyarat Analisis.....	85
C.	Hasil Pengujian Hipotesis	86
BAB V PEMBAHASAN HASIL		
A.	Hasil Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Metode <i>Two Stay Two Stray</i> pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas XI IPA di MA Muslimat NU Palangka Raya.....	88
B.	Hasil Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Metode <i>Two Numbered Head Together</i> pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas XI IPS di MA Muslimat NU Palangka Raya	89
C.	Perbedaan Motivasi Belajar Siswa Antara Metode TSTS dan HNT Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA Muslimat NU Palangka Raya.....	89
BAB VI PENUTUP		
A.	Kesimpulan.....	92
B.	Saran	73
DAFTAR PUSTAKA		95
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Indikator Instrumen Motivasi Belajar	37
Tabel 2.2 Kriteria Hasil Penilaian Motivasi Belajar	38
Tabel 3.1 Rancangan Desain Penelitian.....	40
Tabel 3.2 Jumlah Siswa Kelas XI	42
Tabel 3.3 Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar Siswa.....	43
Tabel 3.4 Insrumen Motivasi Belajar Siswa	46
Tabel 3.5 Kriteria Validitas Instrumen.....	49
Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Instrumen Motivasi Belajar.....	51
Tabel 4.1 Angket Responden	58
Tabel 4.2 Angket Responden	59
Tabel 4.3 Angket Responden	60
Tabel 4.4 Angket Responden	60
Tabel 4.5 Angket Responden	61
Tabel 4.6 Angket Responden	62
Tabel 4.7 Angket Responden	62
Tabel 4.8 Angket Responden	63
Tabel 4.9 Angket Responden	63
Tabel 4.10 Angket Responden	64
Tabel 4.11 Angket Responden	64
Tabel 4.12 Angket Responden	65
Tabel 4.13 Angket Responden	66
Tabel 4.14 Angket Responden	66
Tabel 4.15 Angket Responden	67
Tabel 4.16 Angket Responden	67
Tabel 4.17 Angket Responden	68
Tabel 4.18 Data Keseluruhan Angket Motivasi Belajar dengan Metode <i>Two Stay Two Stray</i>	70
Tabel 4.19 Angket Responden	72
Tabel 4.35 Data Keseluruhan Angket Motivasi Belajar dengan Menggunakan Metode <i>Numbered Head Together</i>	83

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan di era sekarang sangat penting bagi setiap manusia. Pendidikan dapat diartikan suatu usaha yang dilakukan untuk mendidik seseorang atau mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Pendidikan bisa membentuk pribadi yang bertaqwa, cinta kepada orang tuanya dan sesamanya. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 berbunyi:

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak, serta keterampilan yang dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. (UU. Sisdiknas No.20.tahun 2003: 95).

Pendidikan mempunyai peran penting dalam pembangunan guna menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan perlu ditanamkan sejak dini, dengan pendidikan pada usia dini akan menumbuhkan generasi-generasi muda yang matang untuk bersaing dengan negara-negara lain. Kegiatan pendidikan itu diarahkannya pada pencapaian sebuah tujuan.

Tujuan pendidikan adalah untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri, dan

menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005: 98).

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti mengambil kesimpulan tujuan pendidikan yaitu membentuk akhlak mulia, mengembangkan kemampuan yang ada pada diri seseorang sehingga mampu melaksanakan kewajibannya. Untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan yang diinginkan maka diperlukan sebuah alat menunjang dalam proses belajar mengajar.

Proses belajar mengajar dalam pembelajaran dapat diartikan sebuah interaksi antara pendidik dan peserta didik. Pendidik adalah seseorang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik, sedangkan peserta didik adalah penerima ilmu yang diberikan pendidik.

Pendidik dalam proses belajar mengajar tentunya membuat perencanaan yang baik agar tujuan-tujuan yang diinginkan dapat berjalan dengan baik. Peran pendidik dapat menentukan keberhasilan suatu pembelajaran apabila pendidik dapat mengembangkan suatu metode.

Metode dalam sebuah pembelajaran sangat diperlukan, karena dapat menunjang keberhasilan pembelajaran. Secara etimologis, metode berasal dari kata *method* yang berarti suatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan (Ahmad Munjin dkk, 2009: 1). Agar dalam proses pembelajaran siswa dapat dengan mudah memahami dan menerima pembelajaran diperlukan metode yang menarik perhatian siswa dan memfokuskan pada keaktifan

siswa itu sendiri. Dengan hal itu siswa akan ikut berperan dalam pembelajaran.

Pemilihan metode yang benar dan sesuai dengan materi yang akan disampaikan akan memperlancar proses pembelajaran. Metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran sangat banyak. Dengan berbagai macam metode tersebut, tentunya seorang pendidik harus pandai memilih metode yang menarik perhatian siswa dan lebih memfokuskan pada keaktifan siswa.

Pemilihan metode yang dapat menumbuhkan motivasi dan keaktifan siswa yaitu dengan adanya menjalin kerjasama dalam sebuah kelompok kecil dan saling membantu dalam memecahkan suatu masalah, karena mereka akan saling bertukar pendapat dengan temannya, sehingga teman yang kurang aktif dan kesulitan menerima pembelajaran akan belajar dengan teman sekelompoknya dan termotivasi untuk belajar. Jadi, pembelajaran akan berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan.

Berdasarkan pembahasan di atas peneliti ingin membahas dua metode yang mampu menumbuhkan motivasi dan mengembangkan keaktifan siswa yaitu metode *Two Stay Two Stray* dan *Numbered Head Together*. Metode *Two Stay Two Stray* menurut Mariyam dalam buku Sintaks 45 Metode Pembelajaran adalah metode yang memberikan pengalaman kepada siswa untuk berbagi pengetahuan baik di dalam kelompok maupun dalam kelompok lainnya (Agus, 2016:151). Dalam

metode ini siswa dituntut untuk aktif dan bertanggungjawab dalam setiap pembelajarannya, sehingga bagi siswa yang kurang aktif akan aktif.

Metode *Numbered Head Together (NHT)* menurut Slavin (1995) metode yang dikembangkan oleh Russ Frank ini cocok untuk memastikan akuntabilitas individu dalam diskusi kelompok (Huda, 2013: 203). Metode ini memberikan kesempatan pada setiap individu untuk saling berbagi gagasan, sehingga siswa di haruskan aktif dalam pembelajaran.

Kedua metode ini adalah sama-sama metode berkelompok, yang mana dalam metode ini siswa ikut aktif dalam proses pembelajaran, sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar dan gairah siswa dalam pembelajaran. Peneliti memilih kedua metode ini dari banyaknya metode yang lain, karena kelebihan metode ini dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk belajar dan metode ini lebih berfokus pada siswanya sehingga siswa menjadi aktif dan mampu berinteraksi kepada teman-temannya. Sehingga motivasi siswa saat pembelajaran dapat terbangun.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru akidah akhlak bahwa di sekolah MA Muslimat NU Palangka Raya ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan guru dengan baik dalam pembelajaran. Siswa pasif dan kurang berinteraksi dengan guru. Kondisi tersebut bisa terjadi karena metode yang digunakan kurang menarik, kurang bervariasi, dan monoton. Dengan hal tersebut dapat mempengaruhi keadaan yang berdampak pada rendahnya motivasi siswa. Dengan motivasi yang rendah, sangat sulit bagi guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang

diharapkan. Bahwasanya dalam pembelajaran, motivasi adalah sesuatu yang mampu menggerakkan atau mendorong siswa untuk belajar atau menguasai materi pembelajaran yang sedang berlangsung. Motivasi bisa berasal dari dalam dan luar diri siswa. Apabila kondisi kedua dalam keadaan baik, maka motivasi siswa akan semakin tinggi. Tetapi, apabila kedua kurang kondusif maka motivasi siswa akan rendah.

Sesuai dengan pembahasan di atas, peneliti ingin meningkatkan motivasi belajar siswa dengan memperbaiki metode dengan yang lebih bervariasi, sehingga mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Metode yang akan digunakan peneliti terdapat dua yaitu metode *Two Stay Two Stray* dan *Numbered Head Together*. Dari kedua metode ini akan dilihat mana yang lebih meningkatkan motivasi belajar siswa. Terkait hal tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Perbandingan Motivasi Belajar Siswa Antara Metode Two Stay Two Stray dan Numbered Head Together Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA Muslimat NU Palangka Raya”**.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Judul Artikel “Perbandingan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dengan Tipe *Group Investigation* (GI) pada Siswa Kelas VII SMPN 8 Bulukumba”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan motivasi dan hasil belajar melalui model pembelajaran kooperatif tipe

Two Stay Two Stray (TSTS) dengan tipe *Group Investigation* (GI) pada siswa kelas VII SMPN 8 Bulukumba. Hasil dari penelitian ini yaitu (1) terdapat perbedaan motivasi belajar yang signifikan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dengan tipe *Group Investigation* (GI) pada siswa kelas VII SMPN 8 Bulukumba. Hal ini didasarkan pada uji hipotesis dengan *uji-t*. Hasil menunjukkan nilai $t \text{ hitung} < t \text{ tabel} = 0,002 < \alpha (0,05)$. (2) Tidak terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dengan tipe *Group Investigation* (GI) pada Kelas VII SMPN 8 Bulukumba. Hal ini didasarkan pada uji hipotesis dengan *uji-t*. Hasil menunjukkan nilai $t \text{ hitung} > t \text{ tabel} = 0,312 > \alpha (0,05)$ (Rizky Amalia Nur. Perbandingan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dengan Tipe *Group Investigation* (GI) pada Siswa Kelas VII SMPN 8 Bulukumba,(Online), 6 (1):119, (<http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/biotek/article/view/4946/pdf>), diakses 14 April 2019).

Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, yaitu sama-sama menggunakan dua variabel bebas, sama sama membandingkan motivasi belajar dan untuk mengukur motivasi belajar sama-sama menggunakan angket. perbedaannya yaitu penelitian yang akan peneliti lakukan membanding motivasi antara metode *Two Stay Two Stray* dan *Numbered Head*

Together, sedangkan penelitian terdahulu membandingkan motivasi belajar dan hasil belajar antara model *Two Stay Two Stray* dan *Group Investigation*

2. Judul Artikel “Pengaruh Model Kooperatif Model NHT Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 18 Medan”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model Kooperatif Tipe NHT Terhadap Hasil Belajar Siswa. Hasil dari penelitian ini diperoleh t_{hitung} sebesar 2,458 dengan probabilitas $0,012 < 0,05$. Hasil ini berarti ada pengaruh yang signifikan penggunaan model kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar (Faridah Anum Siregar. Pengaruh Model Kooperatif NHT Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 18 Medan, (Online), 1, (1): 33, (<http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jpf>), diakses 14 April 2019).

Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti, yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran NHT. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu hanya menggunakan satu variabel bebas sedangkan penelitian yang peneliti akan lakukan menggunakan 2 variabel bebas yaitu metode TSTS dan NHT. Dan penelitian yang akan peneliti lakukan nanti lebih memfokuskan untuk membandingkan motivasi belajar siswa antara metode TSTS dan NHT.

3. Judul Artikel “The Effect of Numbered Heads Together (NHT) Model Assisted with Audio Visual Media On The Learning Outcomes of

Identifying Story Elements of Students Gade V” (Pengaruh Model *Numbered Head Tigether* (NHT) Dibantu dengan Audio Visual Pada Hasil Belajar Mengidentifikasi Elemen Cerita Siswa Kelas V).

The purpose of this research was ti find out the benefit of numbered heads together (NHT) model asisted with audio visual media on the material of stiry elements in improving student learning outcomes test. Baset on the result of data analysis and discussion of the research. It can be concluded that teh NHT model and audio visual media simultaneously have an effect on student learning outcomes as indicated by the F test of $0.000 < a$ probability of 0.05. The NHT model affects student learning outcomes by 38.9%, whereas, the remaining 61.1% is influenced by other variables outside this regression. Audio visual media use the NHT affects student learning outcomes by 58,4%, whereas, the remaining 41.6% is influenced by other variables outside this regression (Prayekti dkk. The Effect of Numbered Heads Together (NHT) Model Assisted with Audio Visual Media On The Learning Outcomes of Identifying Story Elements of Students Gade V, (Online), 8(2):235,<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpe/article/view/2648> 5, diakses 5 April 2019).

Terjemahan :

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui manfaat model *numbered head together* dibantu dengan media audio visual pada materi elemen cerita dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelasV.

Berdasarkan hasil analisis data dan diskusi penelitian. Dapat disimpulkan bahwa model NHT dan media audio visual secara bersamaan memiliki efek pada pembelajaran siswa, hasil yang ditunjukkan oleh uji F $0,000 < \alpha$ probabilitas 0,05. Model NHT mempengaruhi hasil belajar siswa sebesar 38,9%, sedangkan sisanya 61,1% dipengaruhi oleh yang lain variabel di luar regresi ini. Audio visual penggunaan media NHT mempengaruhi pembelajaran siswa hasil sebesar 58,4% sedangkan 41,6 % sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar ini regresi.

Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, yaitu sama-sama menggunakan metode pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) sedangkan perbedaannya terletak pada variabel terikat. Penelitian terdahulu variabel terikatnya untuk meningkatkan hasil belajar sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan untuk meningkatkan motivasi belajarnya dan lebih memfokuskan untuk membandingkan motivasi belajar.

4. Judul Skripsi “ Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Pada Mata Pelajaran IPS Kelas III MI Miftahul Falah Jakarta Selatan”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pembelajaran kooperatif tipe numbered head together dapat meningkatkan motivasi siswa pada matapelajaran IPS kelas III MI Miftahul Falah Jakarta Selatan. Hasil penelitian ini yaitu sebelum dilakukan tindakan,

presentase tingkat motivasi siswa mencapai 58%. Pada siklus I diperoleh tingkat motivasi siswa mencapai 68%, presentase siswa mengalami peningkatan sebesar 10%. Pada Siklus II diperoleh presentase rata-rata siswa sebesar 75%. Pada siklus II ini presentase siswa meningkat menjadi 7%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *numbered head together* (NHT) pada mata pelajaran IPS sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan yang diharapkan dan mengalami peningkatan.

Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu, persamaannya sama menggunakan metode *numbered head together* dan variabel terikat sama sama motivasi belajar. Perbedaannya terletak pada penelitian yang dilakukan peneliti yaitu membandingkan metode TSTS dengan NHT terhadap motivasi belajar sedangkan penelitian terdahulu melihat peningkatan motivasi belajar melalui metode NHT.

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Masih terdapat siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran, karena metode yang digunakan masih monoton, seperti ceramah dan tanya jawab.
2. Proses pembelajaran siswa kurang ikut dalam proses belajar mengajar.
3. Motivasi siswa masih kurang dalam pembelajaran.

D. Batasan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Menerapkan metode *Two Stay Two Stray* dan *Numbered Head Together*.
2. Membandingkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak.
3. Menggunakan dua metode yaitu metode *Two Stay Two Stray* dan *Numbered Head Together*.
4. Siswa kelas XI IPA dan IPS MA Muslimat NU Palangka Raya.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi belajar siswa melalui metode *Two Stay Two Stray* pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XI IPA MA muslimat NU Palangka Raya?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa melalui metode *Numbered Head Together* pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XI IPS MA muslimat NU Palangka Raya?
3. Apakah ada perbedaan motivasi belajar siswa melalui metode *Two Stay Two Stray* dan *Numbered Head Together* pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XI MA Muslimat NU Palangka Raya?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendiskripsikan motivasi belajar siswa melalui metode *Two Stay Two Stray* pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XI IPA MA muslimat NU Palangka Raya.
2. Untuk mendiskripsikan motivasi belajar siswa melalui metode *Numbered Head Together* pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XI IPS MA muslimat NU Palangka Raya.
3. Untuk mendiskripsikan perbedaan motivasi belajar melalui metode *Two Stay Two Stray* dan *Numbered Head Together* pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XI MA Muslimat NU Palangka Raya.

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan bahan dan ilmu pengetahuan bagi pendidik agar kelak dapat diterapkan dalam pembelajaran.

2. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan seorang guru dalam memilih metode yang sesuai dengan materi pembelajaran. Dan dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar.

3. Bagi Siswa

Penerapan dua metode ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

H. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini yaitu:

1. Metode Metode *Two Stay Two Stray* adalah metode berkelompok kecil yang siswa harus bertanggungjawab atas tugas yang diberikan dan membuat siswa menjadi lebih aktif.
2. Metode *Numbered Head Together* adalah metode berkelompok yang didalamnya siswa menyampaikan ide gagasannya dan saling bekerjasama.
3. Motivasi Belajar adalah keadaan dimana siswa merasa bergairah, merasa senang dan bersemangat untuk belajar.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini agar pembahasan dalam penelitian ini tersusun secara sistematis, dan juga mengaju pada pokok pembahasan, sehingga dapat mudah dipahami dari penelitian ini. Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, pada bab ini meliputi latar belakang, hasil penelitian sebelumnya, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

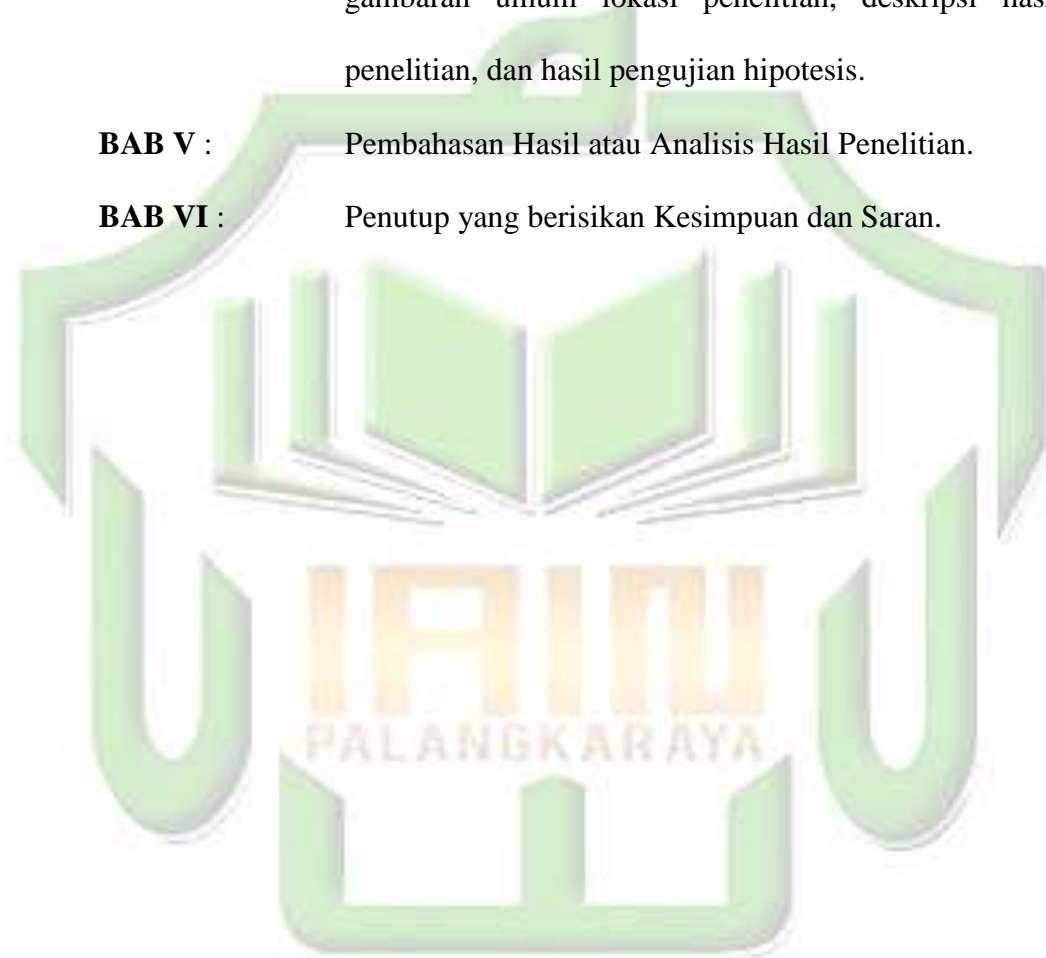
BAB II : Kajian Teori, pada bab ini meliputi kajian teoritis, konsep dan pengukuran, dan hipoteses.

BAB III : Metode Penelitian, pada bab ini meliputi waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, pengabsahan instrumen, dan teknik analisis data.

BAB IV : Hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang berisikan gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi hasil penelitian, dan hasil pengujian hipotesis.

BAB V : Pembahasan Hasil atau Analisis Hasil Penelitian.

BAB VI : Penutup yang berisikan Kesimpulan dan Saran.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Metode Pembelajaran

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Secara etimologis, metode berasal dari kata *method* yang berarti suatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan. (Ahmad Munjin dkk, 2009: 1). Menurut WJS. Poerwadarminta dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, (1999: 767) metode adalah cara yang telah teratur dan berpikir baik baik untuk mencapai suatu maksud (Khuluqo, 2017: 130). Jadi, dapat disimpulkan metode adalah suatu cara yang dirancang secara berurutan dengan tujuan agar dalam proses belajar mengajar dapat tercapai sesuai dengan yang sudah ditetapkan oleh pendidik.

Pendapat beberapa para ahli mengenai metode pembelajaran antara lain:

Menurut Nana Sudjana (2005: 76) metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan pendidik dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pengajaran.

Menurut M. Sobri Sutikno (2009: 88) metode pembelajaran adalah cara-cara yang menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri peserta didik dalam upaya mencapai tujuan (Khuluqo, 2017: 129-130).

Istilah-istilah dari model pembelajaran diatas memiliki tujuan yang sama untuk keberhasilan dalam pembelajaran. Metode adalah suatu cara pendidik untuk menyampaikan materi secara efektif. Metode sebagai alat penunjang proses pembelajaran bagi pendidik, dan memudahkan pendidik dalam proses pembelajaran.

b. Syarat-Syarat Penggunaan Metode Pembelajaran

Syarat yang harus diperhatikan oleh seorang pendidik dalam penggunaan metode pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Metode yang digunakan harus dapat membangkitkan motif, minat, atau gairah belajar peserta didik.
- 2) Metode yang digunakan harus dapat merangsang keinginan peserta didik untuk belajar lebih lanjut.
- 3) Metode yang digunakan harus dapat memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mewujudkan hasil karya.
- 4) Metode yang digunakan harus dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian peserta didik
- 5) Metode yang digunakan harus dapat mendidik peserta didik dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi (Khuluqo, 2017: 131-132).

c. Tujuan Metode Pembelajaran

Berikut ini beberapa tujuan metode pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Menghantarkan peserta didik menuju pada perubahan-perubahan tingkah laku baik intelektual, moral maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial.
- 2) Rumusan kemampuan yang diharapkan dimiliki peserta didik setelah menempuh berbagai pengalaman belajarnya (pada akhir pembelajaran).
- 3) Untuk mencapainya Tujuan Pendidikan Nasional yang berbunyi
“Mengembangkan kemampuan dan bentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung” (Khuluqo, 2017: 132).

2. Metode *Two Stay Two Stray*(TSTS)

a. Pengertian Metode *Two Stay Two Stray*(TSTS)

Metode *Two Stay Two Stray* merupakan sistem pembelajaran kelompok dengan tujuan agar siswa dapat saling bekerja sama, bertanggungjawab, saling membantu memecahkan masalah, dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi. Metode ini juga melatih peserta didik untuk bersosialisasi dengan baik (Huda, 2013: 207).

Metode *Two Stay Two Stray* cocok digunakan untuk semua mata pelajaran. Pada metode ini siswa diharuskan untuk aktif dalam pembelajaran, memecahkan permasalahan yang diberikan dengan bersama-sama dengan kelompoknya.

b. Langkah-langkah Metode *Two Stay Two Stray* (TSTS)

Pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray*(TSTS) terdiri dari beberapa tahapan sebagai berikut:

1) Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ini, hal yang dilakukan guru adalah membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), sistem penilaian, menyiapkan LKS (lembar kerja siswa) dan membagi siswa ke dalam beberapa kelompok dengan masing-masing beranggotakan 4 siswa dan setiap anggota kelompok harus heterogen dalam hal jenis kelamin dan prestasi belajar.

2) Presentasi Guru

Pada tahap ini, guru menyampaikan indikator pembelajaran dan menjelaskan materi secara garis besarnya sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya.

3) Kegiatan Kelompok

Dalam kegiatan ini, pembelajarannya menggunakan lembar kegiatan yang berisi tugas-tugas yang harus dipelajari oleh tiap-tiap siswa dalam satu kelompok. Setelah menerima lembar kegiatan yang berisi permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan konsep materi dan klasifikasinya, siswa mempelajari dalam kelompok kecil yaitu mendiskusikan masalah tersebut bersama anggota kelompoknya. Masing-masing kelompok menyelesaikan atau memecahkan masalah yang diberikan

dengan cara mereka sendiri. Masing-masing siswa boleh mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan dari temannya. Kemudian dua dari kelompok meninggalkan kelompoknya dan bertamu ke kelompok yang lain secara terpisah, sementara dua anggota yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi dari dua anggota yang tinggal, kemudian tamu mohon berdiri dan kembali ke kelompok masing-masing dan melaporkan temuan dari kelompok lain serta mencocokkan hasil kerja mereka.

4) Presentasi Kelompok

Setelah belajar dalam kelompok dan menyelesaikan permasalahan yang diberikan, salah satu kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya untuk dikomunikasikan atau didiskusikan dengan kelompok lainnya. Dalam hal ini masing-masing siswa boleh mengajukan pertanyaan dan memberikan jawaban ataupun tanggapan kepada kelompok yang sedang mempresentasikan hasil diskusinya. Kemudian guru membahas dan mengarahkan siswa pada jawaban yang benar.

5) Evaluasi Kelompok dan Penghargaan

Pada tahap evaluasi ini, untuk mengetahui seberapa besar kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah diberikan dapat dilihat dari seberapa banyak pertanyaan yang diajukan dan

ketepatan jawaban yang telah diberikan atau diajukan (Budiyanto, 2016: 152).

c. Kelebihan Metode *Two Stay Two Stray* (TSTS)

Kelebihan metode *Two Stay Two Stray*(TSTS) antara lain:

- 1) Pembelajaran akan lebih bermakna.
- 2) Pembelajaran berpusat pada siswa.
- 3) Siswa akan lebih aktif.
- 4) Siswa lebih berani mengungkapkan pendapatnya.
- 5) Meningkatkan kemampuan berbicara siswa.
- 6) Dapat meningkatkan minat siswa (Budiyanto, 2016: 153).

d. Kekurangan Metode *Two Stay Two Stray* (TSTS)

Kekurangan metode *Two Stay Two Stray*(TSTS) antara lain:

- 1) Memerlukan waktu yang lama.
- 2) Membutuhkan banyak persiapan.
- 3) Siswa kurang akan bergantung pada siswa yang pintar maka ada kecenderungan siswa tidak mau belajar dalam kelompok (Budiyanto, 2016: 153).

3. Metode *Numbered Head Together* (NHT)

a. Pengertian Metode *Numbered Head Together* (NHT)

Pembelajaran dengan menggunakan metode *Numbered Head Together* (NHT) diawali dengan *Numbering*. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil (Suprijono, 2014: 92).

Menurut Slavin mengutip dari Miftahul Huda Model-Model Pengajaran dan pembelajaran (2013: 203) metode ini dikembangkan oleh Russ Frank ini cocok untuk memastikan akuntabilitas individu dalam diskusi kelompok.

Tujuan dari metode *Numbered Head Together* (NHT) ini adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi gagasan dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu meningkatkan kerja sama siswa, NHT juga bisa diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tindakan kelas (Huda, 2013: 203).

Metode NHT yang mengharuskan siswa aktif dalam pembelajaran sangat baik agar proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada pendidik saja tetapi harus pada siswa yang lebih dominan aktif.

Metode ini siswa menempati posisi yang sangat dominan dalam proses pembelajaran dengan ciri khasnya adalah guru menunjuk seorang siswa yang mewakili kelompoknya tanpa memberitahu terlebih dahulu siapa yang akan mewakili kelompoknya dalam pembelajaran (Budiyanto, 2016: 115).

b. Langkah-langkah Metode *Numbered Head Together* (NHT)

Sintak atau tahap-tahap pelaksanaan metode *Numbered Head Together* pada hakikatnya hampir sama dengan diskusi kelompok, yang rincinya adalah sebagai berikut:

1) Siswa ke dalam kelompok-kelompok.

- 2) Masing-masing siswa dalam kelompok diberi nomor.
- 3) Guru memberi tugas/pertanyaan pada masing-masing kelompok untuk mengerjakannya.
- 4) Setiap kelompok mulai berdiskusi untuk menemukan jawaban yang dianggap paling tepat dan memastikan semua anggota kelompok mengetahui jawaban tersebut.
- 5) Guru memanggil salah satu nomor secara acak.
- 6) Siswa dengan nomor yang dipanggil mempresentasikan jawaban dari hasil diskusi kelompok mereka (Huda, 2013: 203-204).

c. Kelebihan Metode *Numbered Head Together* (NHT)

Menurut Manurung dalam buku *Sintaks 45 Metode Pembelajaran dalam Student Centered Learning* (2016: 117) kelebihan metode *Numbered Head Together* (NHT) sebagai berikut:

- 1) Menghasilkan prestasi belajar yang lebih tinggi.
- 2) Memberi waktu yang lebih lama dari lainnya.
- 3) Melatih siswa untuk mencari jawaban yang tepat.
- 4) Memiliki keaktifan dalam mencari hal yang belum dipahami.

d. Kekurangan Metode *Numbered Head Together* (NHT)

Kekurangan Metode *Numbered Head Together* (NHT) antara lain:

- 1) Siswa yang pandai akan cenderung mendominasi sehingga dapat menimbulkan sikap minder dan pasif dari siswa yang lemah.

- 2) Proses diskusi akan berjalan lancar jika ada siswa yang sekedar menyalin pekerjaan siswa yang pandai tanpa memiliki pemahaman yang memadai.
- 3) Pengelompokkan siswa memerlukan pengaturan tempat duduk yang berbeda-beda serta membutuhkan waktu khusus. (Agus Krisno Budiyanto, 2016: 117).

e. Manfaat Metode *Numbered head Together* (NHT)

Sejumlah manfaat yang dapat diperoleh dari metode pembelajaran *Numbered head Together* (NHT) sebagai berikut:

- 1) Peningkatan rasa ingin tahu siswa.
- 2) Meningkatkan kemampuan komunikasi.
- 3) Memperbaiki kehadiran siswa.
- 4) Penerimaan terhadap individu menjadi lebih besar.
- 5) Perilaku mengganggu lebih kecil.
- 6) Konflik antar pribadi berkurang.
- 7) Pemahaman yang lebih mendalam.
- 8) Meningkatkan kebaikan budi pekerti, kepekaan, toleransi.
- 9) Hasil belajar lebih tinggi.
- 10) Pemetaan kemampuan siswa (Donni, 2017: 335).

4. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari bahasa latin “*movere*” yang berarti menggerakkan. Beberapa pendapat mengenai pengertian motivasi dalam buku Eveline Siregar (2010: 49) antara lain:

Menurut Wlodkowski menjelaskan motivasi sebagai suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu, dan yang memberi arah ketahanan (*persistence*) pada tingkah laku tersebut.

Menurut Ames menjelaskan motivasi dari pandangan kognitif, menurut pandangan ini, motivasi didefinisikan sebagai perspektif yang dimiliki seseorang mengenai dirinya sendiri dan lingkungannya.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dipahami bahwa motivasi adalah sesuatu yang ada dalam diri seseorang yang mana hal tersebut bisa muncul atas dari sendiri atau dari luar dirinya. Dengan adanya motivasi maka seseorang dapat mengerjakan sesuatu dengan bersemangat.

Motivasi sebagai faktor inner (batin) berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya. Seseorang yang besar motivasinya akan git berusaha, tampak gigih tidak mau menyerah, giat membaca buku-buku untuk meningkatkan prestasinya untuk memecahkan masalahnya (Abu Ahmadi dkk, 2013: 83).

b. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi Belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Perannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang, dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar (Sardiman, 2000: 73).

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan perilaku. Motivasi belajar adalah proses yang memberikan semangat belajar, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah, dan bertahan lama (Suprijono, 2014: 163).

Seseorang itu tidak memiliki motivasi, kecuali karena paksaan atau sekedar seremonial. Seseorang yang memiliki *intelegensia* cukup tinggi bisa jadi gagal karena kekurangan motivasi. Hasil belajar itu akan optimal kalau ada motivasi yang tepat. Untuk dapat belajar dengan baik diperlukan proses dan motivasi yang baik juga.

c. Teori Motivasi

Banyak teori motivasi yang dikemukakan oleh para ahli yang dimaksudkan untuk memberikan uraian yang menuju pada apa

yang sebenarnya manusia dan manusia akan dapat menjadi seperti apa. Landy dan Becker membuat pengelompokan pendekatan teori motivasi ini menjadi 6 kategori, yaitu sebagai berikut:

1) Teori motivasi Abraham Maslow

Abraham Maslow (1943: 1970) mengemukakan bahwa pada dasarnya semua manusia memiliki kebutuhan pokok. Ia menunjukkannya dalam 5 tingkatan yang berbentuk piramida. Manusia memulai dorongan dari tingkatan terbawah. Lima tingkatan kebutuhan tersebut dikenal dengan sebutan Hirarki Kebutuhan Maslow, yang dimulai dari kebutuhan biologis dasar sampai motif psikologis yang lebih kompleks yang hanya akan penting setelah kebutuhan dasar terpenuhi. Kebutuhan pokok tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a) Kebutuhan fisiologis (rasa lapar, rasa haus, dan sebagainya).
- b) Kebutuhan rasa aman (merasa aman dan terlindungi, jauh dari bahaya).
- c) Kebutuhan akan rasa cinta dan rasa memiliki (berafiliasi dengan orang lain, diterima, memiliki).
- d) Kebutuhan akan penghargaan (berprestasi, berkompetensi, dan mendapatkan dukungan serta pengakuan).
- e) Kebutuhan aktualisasi diri (kebutuhan kognitif: mengetahui, memahami, dan menjelajahi; kebutuhan

estetik: keserasian, keteraturan, dan keindahan; kebutuhan aktualisasi diri: mendapatkan kepuasan diri dan menyadari potensinya.

2) Teori Motivasi Herzberg

Menurut Herzberg (1966), ada dua jenis faktor yang mendorong seseorang untuk berusaha mencapai kepuasan dan menjauhkan diri dari ketidakpuasan. Dua faktor tersebut adalah faktor higiene (faktor ekstrinsik) dan faktor motivator (faktor intrinsik). Faktor higiene memotivasi seseorang untuk keluar dari ketidakpuasan termasuk di dalamnya hubungan antar manusia, imbalan, kondisi lingkungan, dan sebagainya, sedangkan faktor motivator memotivasi seseorang untuk berusaha mencapai kepuasan, yang termasuk di dalamnya adalah *achievement*, pengakuan, kemajuan tingkat kehidupan, dan sebagainya.

3) Teori Motivasi Douglas McGregor

Douglas Mc Gregor menemukan teori X dan Y setelah mengkaji cara para manajer berhubungan dengan para karyawan.

4) Teori motivasi V-ROOM

Victor H. Vroom, dalam bukunya yang berjudul *Work and Motivation* menjelaskan suatu teori yang disebutnya sebagai “Teori Harapan”. Menurut teori ini, motivasi merupakan akibat

suatu hasil dari yang ingin dicapai oleh seseorang dan perkiraan yang bersangkutan bahwa tindakannya akan mengarah kepada hasil yang diinginkannya tersebut. Artinya, apabila seseorang sangat menginginkan sesuatu, dan jalan tampaknya terbuka untuk memperolehnya, yang bersangkutan akan berupaya mendapatkannya. Dinyatakan dengan cara yang sangat sederhana, teori harapan menggambarkan bahwa jika seseorang menginginkan sesuatu dan harapan untuk memperoleh sesuatu itu cukup besar, yang bersangkutan akan sangat terdorong untuk memperolehnya hal yang diinginkannya. Sebaliknya, jika harapan memperoleh hal yang diinginkannya itu tipis, motivasinya untuk berupaya akan menjadi rendah.

5) Teori Motivasi Achievement Theory McClelland

Dari McClelland dikenal tentang teori kebutuhan untuk mencapai prestasi atau *Need for Achievement* (N.Ach) yang menyatakan bahwa motivasi itu berbeda-beda sesuai dengan kekuatan kebutuhan seseorang akan prestasi.

McClelland (1961) menyatakan bahwa ada tiga hal penting yang menjadi kebutuhan manusia, yaitu:

- a) *need for achievement* (kebutuhan akan prestasi).
- b) *need for affiliation* (kebutuhan akan hubungan sosial/hampir sama dengan *social need* yang dikemukakan Maslow).
- c) *need for power* (dorongan untuk mengatur).

6) Teori Motivasi Clayton Alderfer ERG

Clayton Alderfer mengemukakan teori motivasi ERG yang didasarkan pada kebutuhan manusia akan keberadaan (*existence*), hubungan (*relatedness*), dan pertumbuhan (*growth*). Teori tersebut sedikit berbeda dengan teori yang dikemukakan oleh Maslow. Alderfer mengemukakan bahwa jika kebutuhan yang lebih tinggi tidak atau belum dapat dipenuhi, manusia akan kembali pada gerak yang fleksibel dari pemenuhan kebutuhan dari waktu ke waktu dan dari situasi ke situasi (Majid, 2013: 314-320).

d. Macam-Macam Motivasi

1) Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya

a) Motif-motif bawaan

Motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Contohnya seperti dorongan untuk makan, minum, bekerja, istirahat dan lainnya. Motif ini seringkali disebut motif yang disyaratkan secara biologis.

b) Motif-motif yang dipelajari

Motif yang dipelajari ini timbul karena dipelajari, seperti dorongan untuk belajar, dan dorongan untuk mengajar. Motif ini seringkali disebut dengan motif yang disyaratkan secara sosial (Sardiman, 1996: 86).

2) Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik

a) Motivasi Intrinsik

Motivasi Intrinsik adalah motif-motif yang berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Contohnya seorang siswa melakukan belajar.

Perlu diketahui bahwa siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memilih tujuan menjadi seseorang yang terdidik, yang berpengetahuan, dan yang ahli dalam bidang studi tertentu. Satu-satunya jalan untuk menuju ke tujuan yang ingin dicapai ialah belajar, tanpa belajar tidak mungkin mendapat pengetahuan, tidak mungkin menjadi ahli (Sardiman, 2011: 89).

Berdasarkan penjelasan di atas motivasi intrinsik adalah motivasi yang muncul dari kesadaran diri seseorang dengan sendirinya dengan tujuan yang secara esensial, bukan sekedar simbolis.

b) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi Ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Contohnya seseorang itu belajar, karena tahu bahwa besok pagi akan ada ujian dengan harapan akan mendapatkan

nilai yang baik dan mendapat pujian dari orang lain (Sardiman, 2011: 91)

Penjelasan di atas dapat disimpulkan motivasi ekstrinsik adalah bentuk motivasi yang dorongannya berasal dari luar. Mengenai hal tersebut bukan berarti motivasi ekstrinsik termasuk tidak baik. Tetapi dalam hal pembelajaran hal ini tetap penting, karena kemungkinan motivasi siswa itu bisa berubah-ubah, jadi bagi siswa motivasi ekstrinsik diperlukan untuk mereka.

e. Karakteristik Motivasi

Ada tiga karakteristik dasar dari motivasi yang berkenaan dengan peserta didik, yaitu:

- 1) Usaha (*effort*) merupakan kekuatan perilaku peserta didik atau seberapa besar upaya yang dikeluarkan oleh peserta didik dalam melaksanakan tugasnya.
- 2) Ketekunan (*persistense*), yaitu ketekunan peserta didik dalam menjalankan tugasnya.
- 3) Arah (*direction*), yang mengarah pada kualitas belajar peserta didik dalam perilaku belajarnya (Donni, 2017: 114).

f. Fungsi Motivasi Peserta Didik

Setiap aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik tidak terlepas dari adanya faktor motivasi karena motivasi berkaitan erat

dengan tujuan. Ada empat fungsi motivasi bagi peserta didik, sebagai berikut:

1) Mendorong berbuat

Motivasi mendorong berbuat peserta didik untuk berbuat. Artinya motivasi merupakan penggerak atau motor yang melepaskan energi peserta didik.

2) Menentukan arah perbuatan

Motivasi berfungsi sebagai penentu arah perbuatan, yaitu kearah tujuan yang hendak dicapai oleh peserta didik.

3) Menyeleksi perbuatan

Menentukan berbagai perbuatan yang harus dikerjakan oleh peserta didik untuk mencapai tujuan, dengan menyisihkan berbagai perbuatan yang tidak bermanfaat.

4) Pendorong usaha dan pencapaian prestasi

Peserta didik melakukan segala sesuatu dengan adanya motivasi. Motivasi tersebut merupakan pemicu pencapaian prestasi (Donni, 2017: 113).

g. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar

Beberapa prinsip motivasi dalam belajar sebagai berikut :

1) Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar.

2) Motivasi intrinsik lebih utama dari pada motivasi ekstrinsik dalam belajar.

- 3) Motivasi berupa pujian lebih baik dari pada hukuman.
- 4) Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar.
- 5) Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar.
- 6) Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar (Syaiful,2011: 152).

h. Peran Motivasi dalam Belajar dan Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, selain kajian teori belajar dan teori pembelajaran, ada hal lain yang juga penting untuk dikaji korelasinya dengan proses belajar dan pembelajaran, yaitu berkenaan dengan motivasi.

Secara umum, terdapat dua peran penting motivasi dalam belajar, *pertama*, motivasi merupakan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar demi mencapai satu tujuan. *Kedua*, motivasi memegang peranan penting dalam memberikan gairah, semangat dan rasa semangat dalam belajar, sehingga siswa yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar (Evaline Siregar dkk, 2010: 51).

i. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi

Ali Imron (1996) mengemukakan enam unsur atau faktor yang mempengaruhi motivasi dalam proses pembelajaran. Keenam faktor tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Cita-cita/aspirasi pembelajaran.

- 2) Kemampuan pembelajaran.
- 3) Kondisi pembelajaran
- 4) Kondisi lingkungan pembelajar.
- 5) Unsur-unsur dinamis belajar/pembelajaran.
- 6) Upaya guru dalam membelajarkan pembelajar (Evaline Siregar dkk, 2010: 55).

j. Indikator Motivasi Belajar

Indikator motivasi belajar menurut Hamzah B. Uno dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar.
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik (Suprijono, 2014: 163).

5. Materi Memahami Ilmu Kalam dan Tokoh-Tokohnya Kelas XI

Semester 1

- a. Aliran Khawarij
- b. Aliran Mur'jah
- c. Aliran Syi'ah
- d. Aliran Jabariyah
- e. Aliran Qadariyah
- f. Aliran Ahu Sunnah Wal Jamaah/Sunni

B. Konsep dan Pengukuran

1. Konsep

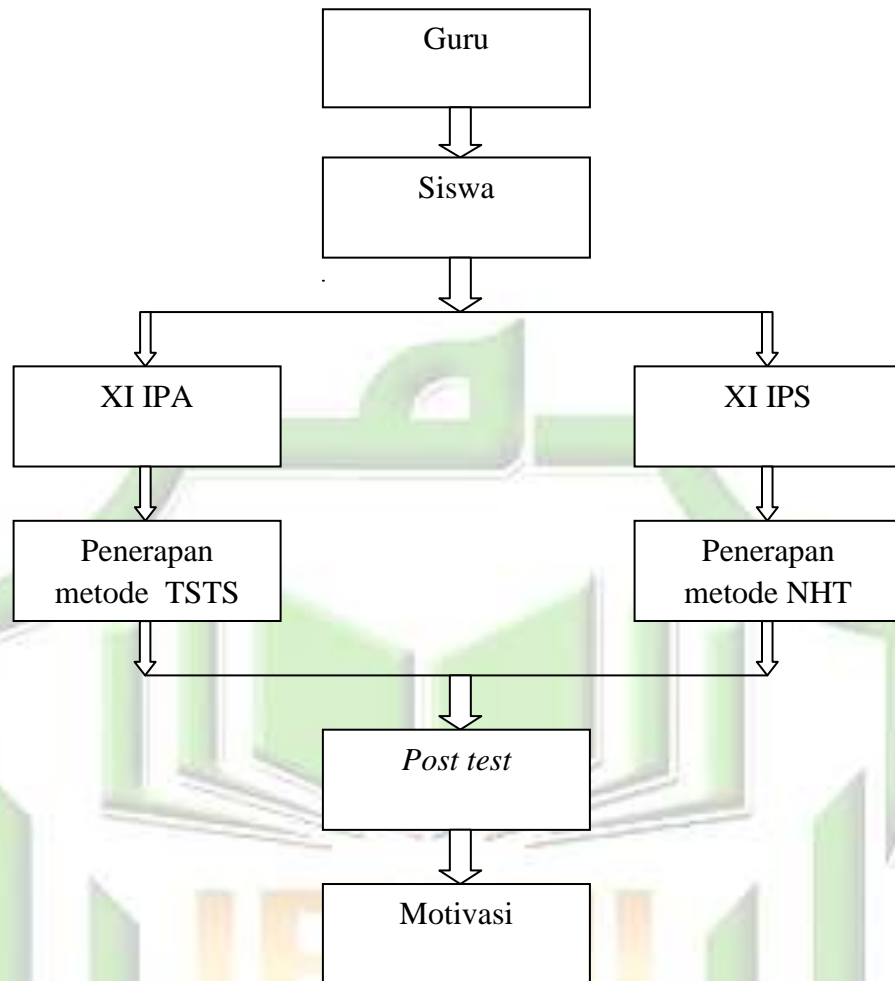
Perbandingan adalah kegiatan yang dilakukan untuk menemukan perbedaan dari dua kelompok atau lebih. Hal ini kemudian peneliti ingin mencari ada atau tidaknya perbedaan motivasi belajar siswa melalui metode *two stay two stray* dan *numbered head together* pada mata pelajaran akidah akhlak.

Motivasi belajar adalah sesuatu yang menggerakkan atau mendorong siswa untuk belajar. Motivasi belajar berasal dari dalam dan luar diri siswa, apabila kedua kondisi tersebut dalam keadaan baik, maka motivasi siswa akan semakin tinggi.

Metode *two stay two stray* adalah metode berkelompok yang memfokuskan pada keaktifan siswa, bertanggungjawab dalam setiap tugas yang diberikan, sehingga siswa yang kurang aktif akan menjadi aktif dan menumbuhkan motivasi belajar siswa. Metode *numbered head together* adalah metode berkelompok yang mana setiap siswa diberikan kesempatan untuk saling berbagi ide gagasan.

Penelitian ini peneliti akan memberikan perlakuan pada kedua kelas yang berbeda dengan metode yang berbeda yaitu kelas XI IPA dengan menggunakan metode TSTS dan XI IPS menggunakan metode NHT. Setelah diberi perlakuan maka selanjutnya siswa diberi *post test* untuk melihat manakah yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Konsep penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



2. Pengukuran

Pengukuran untuk mengukur motivasi belajar siswa menggunakan skala likert. Skala likert bertujuan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Karena dalam penelitian ini menggunakan instrumen angket, maka subjek penelitian akan diberi angket dan akan dilihat motivasi belajar dan diukur menggunakan skala likert.

Jawaban setiap instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Peneliti menggunakan jawaban untuk instrumennya berupa kata-kata sebagai berikut:

- 1) Sangat setuju
- 2) Setuju
- 3) Ragu-Ragu
- 4) Tidak Setuju
- 5) Sangat tidak setuju

Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor, sebagai berikut:

- | | |
|---|---|
| 1) Setuju/selalu/sangat positif diberi skor | 5 |
| 2) Setuju/sering/positif diberi skor | 4 |
| 3) Ragu-ragu/kadang-kadang/netral diberi skor | 3 |
| 4) Tidak setuju/hampir tidak pernah/negatif diberi skor | 2 |
| 5) Sangat tidak setuju/tidak pernah | 1 |

(Sugiyono,2010: 135).

Tabel 2.1

Indikator Motivasi Belajar

NO	Indikator
1	Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
2	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.

- 3 Adanya harapan dan cit-cita masa depan.
- 4 Adanya penghargaan dalam belajar.
- 5 Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- 6 Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik.

Setelah semua siswa mengerjakan angket tersebut, peneliti menjumlah masing-masing angket yang dikerjakan siswa yang kemudian dari hasil jumlah nilai yang didapat itu dipresentasikan. Hasil dari perhitungan presentase kemudian dikualifikasikan sebagai berikut:

Tabel 2.2

Kriteria Hasil Penilaian Motivasi Siswa

NO	Presentase	Kualifikasi
1	81-100%	Sangat Termotivasi
2	61-80%	Cukup Termotivasi
3	41-60%	Kurang Termotivasi
4	21-40%	Tidak Termotivasi
5	0-20%	Sangat Tidak Termotivasi

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan sementara yang masih lemah kebenarannya, maka perlu diuji kebenarannya (Syofian Siregar,2014: 65).

Berdasarkan dari deskripsi, konsep dan pengukuran, maka hipotesis yang akan diajukan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Hipotesis Alternative (Ha)

Ha: Ada perbedaan yang signifikan motivasi belajar antara metode *Two Stay Two Stray* dan *Numbered Head Together* mata pelajaran Akidah Akhlak kelas IX di MA Muslimat NU Palangka Raya.

2. Hipotesis Nihil (Ho)

Ho: Tidak ada perbedaan yang signifikan motivasi belajar antara metode *Two Stay Two Stray* dan *Numbered Head Together* mata pelajaran Akidah Akhlak kelas IX di MA Muslimat NU Palangka Raya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu suatu proses menemukan pengetahuan dengan menggunakan data angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui (Darmawan, 2013: 37). Dan jenis penelitian ini yaitu quasi eksperimen, yang mana penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari suatu yang dikenakan pada subjek selidik (Arikunto, 2003: 272).

Jenis desain yang digunakan pada penelitian ini adalah *Posttest only control desagn* (Sugiyono, 2007: 112).

Tabel 3.1

Rancangan Desain Penelitian

Kelompok Eksperimen	Perlakuan	Posttest
A	X_1	Y_1
B	X_2	Y_2

Desain ini terdapat dua kelompok yang masing-masing kedua kelompok sama-sama diberi perlakuan dengan setiap kelompok diberi metode yang berbeda. Kelompok pertama diberi perlakuan dengan metode *two stay two stray* sedangkan kelompok kedua diberi perlakuan menggunakan metode *numbered head together*.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini berlangsung sekitar 5 bulan dengan rincian 2 bulan digunakan untuk konsultasi proposal dan 3 bulan digunakan untuk penelitian, dan konsultasi ke pembimbing.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Muslimat NU Palangka Raya. Alamat jalan Jati, Panarung, Pahandut kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah.

C. Populasi Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono dalam buku Metode dan Teknik Penyusunan Tesis (2010: 54) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa kelas XI MA Muslimat NU Palangka Raya yang berjumlah 76 orang. Terkait jumlah siswa kelas XI MA Muslimat NU Palangka Raya 76 orang, maka semua dijadikan populasi dengan kata lain penelitian ini adalah penelitian populasi. Hal ini mengacu pada pendapat Suharsini Arikunto (2006: 107) yang menyatakan bahwa kurang dari 100 lebih baik diambil semua, sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi.

Tabel 3.2
Jumlah Siswa Kelas XI MA Muslimat NU Palangka Raya

Kelas	Jumlah Siswa
XI IPA	40
XI IPS	36

Kelas	Jumlah Siswa
XI IPA	40
XI IPS	36

Sumber: File Data Siswa Kelas IX IPA dan IPS, MA Muslimat NU Palangka Raya

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa teknik yaitu:

1. Angket

Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan repond (responden) sesuai dengan permintaan pengguna (Riduwan, 2010: 99). Angket yang digunakan peneliti ini untuk mengukur motivasi belajar siswa.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan (Riduwan,2010: 105). Adapun data yang dikumpulkan peneliti peneliti sebagai berikut:

- a. Data hasil dari pengujian instrumen dengan menggunakan angket.

- b. Data hasil dari setelah pemberian angket.
- c. RPP penerapan metode pembelajaran *two stay two stray* di kelas XI IPA dan metode pembelajaran *numbered head together* di kelas XI IPS.
- d. Sejarah MA Muslimat NU palangka Raya.
- e. Jumlah siswa MA Muslimat NU Palangka Raya.
- f. Data guru-guru MA Muslimat NU Palangka Raya.

E. Instrumen Penelitian

Jenis instrumen yang digunakan peneliti pada penelitian ini yaitu berbentuk angket. Angket ini bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode *Two Stay Two Srtay* dan *Numbered Head Together*. Dengan ini peneliti menyusun kisi-kisi instrumen angket motivasi belajar mengacu pada indikator menurut pendapat Hamzah B. Uno, yaitu:

Tabel 3.3 Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar Siswa

No	Indikator	Item	Jumlah Soal	Nomor Urut Soal
1	Adanya hasrat dan keinginan berhasil.	<ul style="list-style-type: none"> • Saya selalu mengerjakan soal sendiri tugas dari guru. • Sata tidak pernah menyerah apabila menemui kesulitan 	4	1,2,3,4,

		<p>saat belajar.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Saya akan bertanya kepada guru apabila mendapat kesulitan saat belajar. • Saya memperhatikan saat guru menyampaikan materi. 		
2	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.	<ul style="list-style-type: none"> • Saya akan memperbaiki nilai ulangan saya apabila jelek, dikesempatan berikutnya. • Saya tidak mudah puas apabila mendapatkan nilai bagus. • Saya selalui membaca buku yang memiliki kaitan dengan pelajaran Akidah Akhlak di sekolah. • Saya akan melengkapi catatan yang kurang/tertinggal. 	4	5,6,7,8
3	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	<ul style="list-style-type: none"> • Saya meluangkan waktu untuk membaca buku peajaran. • Saya rajin belajar untuk mendapatkan nilai yang baik. • Saya rajin belajar karena tidak ingin memiliki nilai dibawah teman-teman. 	3	9,10,11
4	Adanya penghargaan dalam belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Saya terdorong untuk giat belajar agar mendapatkan prestasi yang baik. • Saya lebih sering bermain dengan teman yang memiliki 	3	12,13,14

		<p>prestasi karena akan mendorong saya untuk berprestasi juga.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Saya senang saat tugas yang diberikan guru memperoleh tanggapan yang positif. 		
5	Adanya kegiatan yang menarik untuk belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Saya selalu mengajak guru berdiskusi tentang pelajaran. • Saya menyukai pembelajaran diskusi bersama teman. • Saya senang guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi • Saya bertukar pendapat dengan teman sebangku. 	4	15,16,17, 18
6	Adanya lingkungan yang kondusif	<ul style="list-style-type: none"> • Saya meminta teman-teman supaya duduk rapi saat guru masuk kelas. • Selama kegiatan belajar saya tidak suka berbicara sendiri dengan teman. 	2	18,19
			20	

Tabel 3.4 Instrumen Motivasi Belajar Siswa

No	Indikator	Pertanyaan	ST	S	RR	TS	STS
1	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya selalu mengerjakan sendiri tugas dari guru 2. Saya tidak pernah menyerah apabila menemui kesulitan dalam belajar 3. Saya akan bertanya kepada guru apabila mendapat kesulitan saat belajar 4. Saya berusaha mendapatkan nilai terbaik dalam pelajaran Akidah Akhlak 					
2	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pada awal pembelajaran, ada sesuatu yang menarik bagi saya pada metode tersebut 2. Saya tidak mudah puas apabila mendapat nilai yang bagus 3. Saya selalu membaca buku yang memiliki kaitan dengan pelajaran Akidah Akhlak di sekolah 					
3	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya meluangkan waktu untuk membaca buku pelajaran 2. Saya rajin belajar untuk mendapat nilai yang baik 3. Saya rajin belajar karena tidak ingin memiliki nilai dibawah teman-teman 					
4	Adanya penghargaan dalam belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya terdorong untuk giat belajar agar mendapat prestasi yang baik 2. Saya lebih sering bermain dengan teman yang memiliki prestasi karena akan mendorong saya untuk berprestasi juga 					
5	Adanya kegiatan yang menarik untuk belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya selalu mengajak guru berdiskusi tentang pelajaran 2. Saya menyukai pembelajaran diskusi bersama teman 					
6	Adanya lingkungan yang kondusif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jika dalam kegiatan pelajaran berlangsung terdengar suara musik, maka saya lebih tertarik untuk mendengarkan musik dari pada penjelasan guru 2. Selama kegiatan belajar saya tidak suka berbicara sendiri dengan teman 					

Keterangan :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju



F. Pengolahan Data

Beberapa langkah dalam pengolahan data apabila data sudah terkumpul sebagai berikut:

1. Penyusunan data

Data yang sudah ada perlu dikumpulkan semua agar mudah untuk mengecek apakah semua data yang dibutuhkan sudah terekap semua.

2. Klasifikasi Data

Klasifikasi data merupakan usaha penggolongan, mengelompokkan, dan memilah data berdasarkan pada klasifikasinya tertentu yang telah dibuat dan ditentukan oleh peneliti.

3. Pengelolaan Data

Pengelolaan data dilakukan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

4. Interpretasi hasil pengelolaan data

Tahap ini menerangkan setelah peneliti menyelesaikan analisis datanya dengan cermat, kemudian langkah selanjutnya peneliti menginterpretasikan hasil analisis akhirnya peneliti menarik suatu kesimpulan (Riduwan, 2010: 107).

G. Pengabsahan Instrumen

Pengabsahan instrumen yang dilakuakn peneliti ialah validitas dan reliabilitas.

1. Validitas Instrumen

Instrumen dapat dinyatakan valid apabila mampu mengungkapkan data dari variabel secara tepat (Kasmadi, 2016: 87). Adapun rumus yang digunakan untuk validitas instrumen dengan rumus Product Moment

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien validitas skor butir pernyataan

X : Skor butir tertentu untuk setiap responden

Y : Skor total (seluruh soal) untuk setiap siswa

N : Banyaknya respnden (Kasmadi, 2016: 79).

Tabel 3.5

Kriteria Validitas Instrumen

Interval Koefisien	Kriteria
0,800-1,000	Sangat Tinggi
0,600-0,799	Tinggi

0,400-0,599	Cukup Tinggi
0,200-0,399	Rendah
0,000-0,199	Sangat Rendah

(Riduwan, 2010: 110).

2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kepercayaan suatu instrumen. Rumus yang digunakan adalah Korelasi Alpha Cronbach:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas

n : Jumlah item yang valid

$\sum \sigma_i^2$: Jumlah varians skor tiap-tiap item

σ_t^2 : Varians total

Kriteria Reliabilitasnya adalah: jika " $r_{hitung} >> r_{tabel}$ " (Kasmadi, 2016: 79).

3. Hasil Validitas Angket

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan penghitungan validitas terlebih dahulu untuk mengetahui pernyataan angket yang layak digunakan dan tidak layak digunakan dalam

melakukan penelitian untuk melihat motivasi belajar pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA Muslimat NU Palangka Raya.

Adapun hasil uji validitas dari 20 pertanyaan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Instrumen Motivasi Belajar Siswa

NO	Nilai <i>T</i> Hitung	Nilai <i>T</i> Tabel	Keterangan
1	0,5180	0,320	Valid
2	0,5189	0,320	Valid
3	0,4461	0,320	Valid
4	0,4108	0,320	Valid
5	0,5734	0,320	Valid
6	0,2843	0,320	Tidak Valid
7	0,5342	0,320	Valid
8	0,6285	0,320	Valid
9	0,6268	0,320	Valid
10	0,7032	0,320	Valid
11	0,6612	0,320	Valid

12	0,6714	0,320	Valid
13	0,3859	0,320	Valid
14	0,3304	0,320	Valid
15	0,5163	0,320	Valid
16	0,4919	0,320	Valid1
17	0,3084	0,320	Tidak Valid
18	0,2780	0,320	Tidak Valid
19	03695	0,320	Valid
20	0,5051	0,320	Valid

Setelah dilakukan pengujian dan penghitungan dari soal, item angket yang valid dalam penelitian ini terdapat 17 item yaitu 1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 19, 20. Jadi 17 item pernyataan tersebut yang akan dijadikan sebagai pertanyaan dalam penelitian motivasi belajar siswa. (Perhitungan lengkapnya dapat dilihat pada lampiran).

4. Hasil Reliabilitas

Setelah menguji validitas, selanjutnya peneliti melakukan pengujian reliabilitas. Berdasarkan hasil uji reliabilitas dengan jumlah item 17 diperoleh hasil reliabilitas sebesar $r = 0,8356$, artinya tingkat reliabilitas tes tersebut sangat tinggi. (Perhitungan lengkapnya dapat dilihat pada lampiran).

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik.

1. Uji Persyaratan Analisis

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, maa diperlukan uji prasyarat terlebih dahulu. Uji prasyarat tersebut meliputi uji normalitas dan uji homogenitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah bentuk pengujian tentang kenormalan distribusi data. Tujuan dari uji ini untuk mengetahui apakah data yang terambil merupakan merupakan data terdistribusi normal atau bukan. Maksud dari data terditribusi normal adalah data akan m

Mengikuti bentuk distribusi normal di mana data memusat pada nilai rata-rata dan median (Rahayu Karyadinata, 2012: 177).

Uji normalitas data menggunakan rumus Chi-Kuadrat. Adapun langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mencari skor terbesar dan terkecil
- 2) Mencari nilai rentangan (R)

$$R = \text{Skor terbesar} - \text{skor terkecil}$$

- 3) Mencari banyaknya kelas (BK)

$$BK = 1 + 3.3 \text{ Log } n \text{ (Rumus Strurgess)}$$

- 4) Mencari nilai panjang kelas (i)

$$i = \frac{R}{BK}$$

5) Membuat tabulasi dengan tabel penolong

No.	Kelas Interval	f	Nilai Tengah (X_i)	X_i^2	f. X_i	f. X_i^2
Jumlah					$\sum f X_i =$	$\sum f X_i^2 =$

6) Mencari rata-rata (*mean*)

$$\bar{X} = \frac{\sum f X_i}{n}$$

7) Mencari simpangan baku (*standard deviasi*)

$$s = \sqrt{\frac{n \cdot \sum f X_i^2 - (\sum f X_i)^2}{n \cdot (n-1)}}$$

8) Membuat daftar frekuensi yang diharapkan dengan cara

a) Menentukan batas kelas, yaitu angka skor kiri kelas interval pertama dikurangi 0,5 dan kemudian angka skor-skor kanan kelas interval ditambah 0,5.

b) Mencari nilai Z - score untuk batas kelas interval dengan

rumus:

$$Z = \frac{\text{Batas Kelas} - \bar{x}}{s}$$

c) Mencari luas 0 - Z

d) Mencari luas tiap kelas interval dengan cara mengurangkan angka-angka 0 – Z yaitu angka baris pertama dikurangi baris kedua, angka kedua dikurangi baris ketiga dan seterusnya.

e) Mencari frekuensi yang diharapkan (f_e) dengan cara mengalikan luas tiap interval dengan jumlah responden (n).

9) Mencari chi-kuadrat hitung (X^2 hitung)

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

10) Membandingkan X^2 hitung dengan X^2 tabel

Dengan membandingkan X^2 hitung dengan nilai X^2 tabel untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = $k - 1$, dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika $X^2_{hitung} \geq X^2_{tabel}$, artinya distribusi data Tidak Normal, dan

Jika $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$, artinya distribusi data Normal (Riduwan, 2014: 180-182). Perhitungan uji normalitas data berbantuan SPSS 22.0.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan pengujian asumsi dengan tujuan untuk membuktikan data yang dianalisis berasal dari populasi yang tidak jauh berbeda keragamannya (varians) (Kasmadi, 2016: 118). Uji homogenitas yang akan peneliti lakukan menggunakan rumus uji F.

$$F_{hitung} = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, berarti tidak homogen dan

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, berarti homogen (Riduwan, 2010: 177).

Perhitungan uji normalitas ini peneliti berbantuan dengan SPSS 22.0.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan independent simple t-test berbantuan SPSS 22.0

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S_{\bar{x}}}$$

Keterangan:

t : Nilai t hitung

\bar{X}_1 : Rata-Rata Kelompok 1

\bar{X}_2 : Rata-rata kelompok 2

$S_{\bar{x}}$: Standard error kedua kelompok

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN UJI HIPOTESIS

A. Hasil Penelitian

Pada bagian ini diuraikan hasil pembelajaran menggunakan metode *two stay two stray* dan metode *numbered head together*. Adapun hasil yang dicari oleh peneliti adalah motivasi belajar siswa menggunakan metode *two stay two stray* dan metode *numbered head together* pada mata pelajaran akidah akhlak.

Penelitian ini dilakukan di MA Muslimat NU Palangka Raya Tahun 2019/2020. Mata pelajaran yang diajarkan adalah Akidah Akhlak dengan materi Memahami Ilmu-ilmu Kalam dan Tokohnya. Subjek dalam penelitian ini adalah kelas XI IPA dengan jumlah 40 siswa dan kelas XI IPS dengan jumlah 36 siswa. Pada kelas XI IPA diberi perlakuan menggunakan metode *two stay two stray* sedangkan kelas XI IPS diberi perlakuan menggunakan metode *numbered head together*.

Penelitian ini dilakukan sebanyak dua kali pertemuan untuk masing-masing kelas. Lamanya waktu pembelajaran yaitu 2 x 45 menit. Pertemuan pertama pada kelas XI IPS dilaksanakan pada hari Senin, 29 Juli 2019 pukul 12:30 - 14:00 WIB, menggunakan metode *numbered head together*. Pembelajaran diisi dengan kegiatan belajar mengajar sesuai RPP. Pertemuan kedua pada kelas XI IPS menggunakan metode *numbered head together* dilaksanakan pada hari Senin, 05 Agustus 2019 pukul 12:30

– 14:00 WIB diisi dengan kegiatan belajar mengajar sesuai RPP dan melakukan *posstest* motivasi belajar siswa.

Pembelajara di kelas XI IPA menggunakan metode *two stay two stray* dilaksanakan pada hari Sabtu, 03 Agustus 2019 pukul 11:20 – 12:05 dan dilanjutkan setelah istirahat pukul 12:30 – 13:15 WIB diisi dengan kegiatan belajar mengajar sesuai pada RPP. Petemuan kedua kelas XI IPA menggunakan metode *two stay two stray* dilaksanakan pada hari Sabtu, 24 Agustus 2019 pukul 11:20 – 12:05 dan dilanjutkan setelah istirahat pukul 12:30 – 13:15 WIB diisi dengan kegiatan belajar pada RPP dan melakukan *posstest* motivasi belajar siswa.

1. Motivasi Belajar Siswa melalui metode *Two Stay Two Stray* pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XI IPA MA muslimat NU Palangka Raya.

Berdasarkan indikator yang pertama, yaitu: Adanya hasrat dan keinginan berhasil. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 4.1. Saya Selalu Mengerjakan Sendiri Tugas dari Guru

No	Keterangan	F	Kategori	Presentasi Hasil	Keterangan
1	Sangat Setuju	12	81-100%	30%	Sangat Termotivasi
2	Setuju	20	61-80%	50%	Cukup Termotivasi
3	Ragu-Ragu	4	41-60%	10%	Kurang Termotivasi
4	Tidak Setuju	4	21-40%	10%	Tidak Termotivasi
5	Sangat Tidak Setuju		0-20%	0%	Sangat Tidak Termotivasi
		N=40		100%	

Berdasarkan tabel diatas bahwa, siswa yang menyatakan sangat setuju sebanyak 12 siswa dengan persentase 30%, siswa yang setuju

sebanyak 20 siswa dengan persentasi 50%, siswa yang ragu-ragu sebanyak 4 siswa dengan persentase 10%, siswa yang tidak setuju sebanyak 4 siswa dengan persentase 10%, dan yang sangat tidak setuju sebanyak 0%. Jadi, dari pernyataan yang pertama mendapatkan hasil 50% siswa menjawab setuju, dengan kategori cukup termotivasi.

Tabel 4.2. Saya Tidak Pernah Menyerah Apabila Menemui Kesulitan dalam Belajar

No	Keterangan	F	Kategori	Presentasi Hasil	Keterangan
1	Sangat Setuju	16	81-100%	40%	Sangat Termotivasi
2	Setuju	15	61-80%	37%	Cukup Termotivasi
3	Ragu-Ragu	8	41-60%	20%	Kurang Termotivasi
4	Tidak Setuju	1	21-40%	2,5%	Tidak Termotivasi
5	Sangat Tidak Setuju		0-20%		Sangat Tidak Termotivasi
		N=40		100%	

Sumber Data: Angket Responden Siswa

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari pernyataan yang kedua mendapatkan hasil 40% siswa menjawab setuju, dengan kategori kurang termotivasi.

Tabel 4.3. Saya akan Bertanya Kepada Guru Apabila Mendapatkan Kesulitan saat Belajar

No	Keterangan	F	Kategori	Presentasi Hasil	Keterangan
1	Sangat Setuju	16	81-100%	40%	Sangat Termotivasi
2	Setuju	19	61-80%	47,5%	Cukup Termotivasi
3	Ragu-Ragu	5	41-60%	12,5%	KurangTermotivasi
4	Tidak Setuju	0	21-40%	0%	Tidak Termotivasi
5	Sangat Tidak Setuju	0	0-20%	0%	Sangat Tidak Termotivasi
		N=40		100%	

Sumber Data: Angket Responden Siswa

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pada pernyataan Saya akan Bertanya Kepada Guru Apabila Mendapatkan Kesulitan saat Belajar diperoleh hasil persentase 47,5% dengan kategori kurang termotivasi.

Tabel 4.4. Saya Memperhatikan Saat Guru Menyampaikan Materi

No	Keterangan	F	Kategori	Presentasi Hasil	Keterangan
1	Sangat Setuju	20	81-100%	50%	Sangat Termotivasi
2	Setuju	17	61-80%	42,5	Cukup Termotivasi
3	Ragu-Ragu	2	41-60%	5%	KurangTermotivasi
4	Tidak Setuju	1	21-40%	2,5%	Tidak Termotivasi
5	Sangat Tidak Setuju	0	0-20%	0%	Sangat Tidak Termotivasi
		N=40		100%	

Sumber Data: Angket Responden Siswa

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pada pernyataan Saya akan memperhatikan saat guru menyampaikan materi diperoleh hasil persentase 50% dengan kategori kurang termotivasi.

Indikator yang ke 2 yaitu: Adanya Dorongan dan Kebutuhan dalam Belajar

Tabel 4.5. Saya Akan Memperbaiki Nilai Ulangan Saya Apabila Jelek, dikesempatan Berikutnya

No	Keterangan	F	Kategori	Presentasi Hasil	Keterangan
1	Sangat Setuju	23	81-100%	57,5%	Sangat Termotivasi
2	Setuju	14	61-80%	35%	Cukup Termotivasi
3	Ragu-Ragu	2	41-60%	5%	Kurang Termotivasi
4	Tidak Setuju	1	21-40%	2,5%	Tidak Termotivasi
5	Sangat Tidak Setuju	0	0-20%	0%	Sangat Tidak Termotivasi
		N=40		100%	

Sumber Data: Angket Responden Siswa

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pada pernyataan Saya Akan Memperbaiki Nilai Ulangan Saya Apabila Jelek, dikesempatan Berikutnya diperoleh hasil persentase 57,5% dengan kategori kurang termotivasi.

Tabel 4.6. Saya Selalu Membaca Buku yang Memiliki Kaitan dengan Pelajaran Akidah Akhlak di Sekolah

No	Keterangan	F	Kategori	Presentasi Hasil	Keterangan
1	Sangat Setuju	8	81-100%	20%	Sangat Termotivasi
2	Setuju	21	61-80%	52,5%	Cukup Termotivasi
3	Ragu-Ragu	8	41-60%	20%	Kurang Termotivasi
4	Tidak Setuju	3	21-40%	7,5%	Tidak Termotivasi
5	Sangat Tidak Setuju	0	0-20%	0%	Sangat Tidak Termotivasi
		N=40		100%	

Sumber Data: Angket Responden Siswa

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pada pernyataan Saya Selalu Membaca Buku yang Memiliki Kaitan dengan Pelajaran Akidah Akhlak di Sekolah di kesempatan Berikutnya diperoleh hasil persentase 52,5% dengan kategori kurang termotivasi.

Tabel 4.7. Saya Akan Melengkapi Catatan yang Kurang/tertinggal

No	Keterangan	F	Kategori	Presentasi Hasil	Keterangan
1	Sangat Setuju	27	81-100%	67,5%	Sangat Termotivasi
2	Setuju	10	61-80%	25%	Cukup Termotivasi
3	Ragu-Ragu	3	41-60%	7,5%	Kurang Termotivasi
4	Tidak Setuju	0	21-40%	0%	Tidak Termotivasi
5	Sangat Tidak Setuju	0	0-20%	0%	Sangat Tidak Termotivasi
		N=40		100%	

Sumber Data: Angket Responden Siswa

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pada pernyataan Saya Akan Melengkapi Catatan yang Kurang/tertinggal diperoleh hasil persentase 67,5% dengan kategori Cukup termotivasi.

Indikator yang ke 3 yaitu: Adanya Harapan dan Cita-Cita Masa Depan

Tabel 4.8. Saya Akan Meluangkan Waktu untuk Membaca Buku Pelajaran

No	Keterangan	F	Kategori	Presentasi Hasil	Keterangan
1	Sangat Setuju	8	81-100%	20%	Sangat Termotivasi
2	Setuju	19	61-80%	47,5%	Cukup Termotivasi
3	Ragu-Ragu	12	41-60%	30%	Kurang Termotivasi
4	Tidak Setuju	1	21-40%	2,5%	Tidak Termotivasi
5	Sangat Tidak Setuju	0	0-20%	0%	Sangat Tidak Termotivasi
		N=40		100%	

Sumber Data: Angket Responden Siswa

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pada pernyataan Saya Akan Meluangkan Waktu untuk Membaca Buku Pelajaran diperoleh hasil persentase 47,5% dengan kategori Kurang termotivasi.

Tabel 4.9. Saya Rajin Belajar untuk Mendapat Nilai yang Baik

No	Keterangan	F	Kategori	Presentasi Hasil	Keterangan
1	Sangat Setuju	13	81-100%	32,5%	Sangat Termotivasi
2	Setuju	20	61-80%	50%	Cukup Termotivasi
3	Ragu-Ragu	6	41-60%	15%	Kurang Termotivasi
4	Tidak Setuju	1	21-40%	2,5%	Tidak Termotivasi
5	Sangat Tidak Setuju	0	0-20%	0%	Sangat Tidak Termotivasi
		N=40		100%	

Sumber Data: Angket Responden Siswa

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pada pernyataan kesembilan diperoleh hasil persentase 50% dengan kategori Kurang termotivasi.

Tabel 4.10. Saya Rajin Belajar karena Tidak Ingin Memiliki Nilai dibawah Teman-teman

No	Keterangan	F	Kategori	Presentasi Hasil	Keterangan
1	Sangat Setuju	13	81-100%	32.5%	Sangat Termotivasi
2	Setuju	21	61-80%	52,5%	Cukup Termotivasi
3	Ragu-Ragu	4	41-60%	10%	Kurang Termotivasi
4	Tidak Setuju	1	21-40%	2,5%	Tidak Termotivasi
5	Sangat Tidak Setuju	0	0-20%	0%	Sangat Tidak Termotivasi
		N=40		100%	

Sumber Data: Angket Responden Siswa

Berdasarkan tabel di atas pada pernyataan kesepuluh diperoleh hasil persentase 52,5% dikategorikan kurang termotivasi.

Indikator yang ke 4 yaitu: Adanyan Penghargaan dalam Belajar

Tabel 4.11. Saya Terdorong untuk Giat Belajar agar Mendapat Prestasi yang Baik

No	Keterangan	F	Kategori	Presentasi Hasil	Keterangan
1	Sangat Setuju	28	81-100%	70%	Sangat Termotivasi
2	Setuju	5	61-80%	12,5%	Cukup Termotivasi
3	Ragu-Ragu	7	41-60%	17,5%	Kurang Termotivasi
4	Tidak Setuju	0	21-40%	0%	Tidak Termotivasi
5	Sangat Tidak Setuju	0	0-20%	0%	Sangat Tidak Termotivasi
		N=40		100%	

Sumber Data: Angket Responden Siswa

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pada pernyataan Saya Saya Terdorong untuk Giat Belajar agar Mendapat Prestasi yang Baik diperoleh hasil persentase 70% dengan kategori Cukup termotivasi.

Tabel 4.12. Saya Lebih Sering Bermain dengan Teman yang Memiliki Prestasi Karena Akan Mendorong Saya Untuk Berprestasi Juga

No	Keterangan	F	Kategori	Presentasi Hasil	Keterangan
1	Sangat Setuju	9	81-100%	22,5%	Sangat Termotivasi

2	Setuju	39	61-80%	97,5%	Cukup Termotivasi
3	Ragu-Ragu	1	41-60%	2,5%	Kurang Termotivasi
4	Tidak Setuju	1	21-40%	2,5%	Tidak Termotivasi
5	Sangat Tidak Setuju	0	0-20%	0%	Sangat Tidak Termotivasi
		N=40		100%	

Sumber Data: Angket Responden Siswa

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa siswa yang menjawab setuju berjumlah 39 siswa dengan persentase 97,5% dan dikategorikan sangat termotivasi.

Tabel 4.13. Saya Senang Saat Tugas yang Diberikan Guru Memperoleh Tanggapan yang Positif

No	Keterangan	F	Kategori	Presentasi Hasil	Keterangan
1	Sangat Setuju	33	81-100%	82,5%	Sangat Termotivasi
2	Setuju	5	61-80%	12,5%	Cukup Termotivasi
3	Ragu-Ragu	1	41-60%	2,5%	Kurang Termotivasi
4	Tidak Setuju	1	21-40%	2,5%	Tidak Termotivasi
5	Sangat Tidak Setuju	0	0-20%	0%	Sangat Tidak Termotivasi
		N=40		100%	

Sumber Data: Angket Responden Siswa

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa siswa yang menjawab sangat setuju berjumlah 33 siswa dengan persentase 82,5% dan dikategorikan sangat termotivasi.

Indikator yang ke 5 yaitu: Adanya Kegiatan yang Menarik untuk Belajar

Tabel 4.14. Saya Selalu Diajak Berdiskusi Tentang Pelajaran

No	Keterangan	F	Kategori	Presentasi Hasil	Keterangan
1	Sangat Setuju	2	81-100%	5%	Sangat Termotivasi
2	Setuju	16	61-80%	40%	Cukup Termotivasi
3	Ragu-Ragu	19	41-60%	47,5%	Kurang Termotivasi
4	Tidak Setuju	3	21-40%	7,5%	Tidak Termotivasi
5	Sangat Tidak Setuju	0	0-20%	0%	Sangat Tidak Termotivasi
		N=40		100%	

Sumber Data: Angket Responden Siswa

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa siswa yang menjawab ragu-ragu pada pernyataan Saya Selalu Diajak Berdiskusi Tentang Pelajaran berjumlah 19 siswa dengan persentase 47,5% dan dikategorikan kurang termotivasi

Tabel 4.15. Saya Menyukai Pembelajaran Diskusi dengan Teman

No	Keterangan	F	Kategori	Presentasi Hasil	Keterangan
1	Sangat Setuju	7	81-100%	17,5%	Sangat Termotivasi
2	Setuju	21	61-80%	52,5%	Cukup Termotivasi
3	Ragu-Ragu	11	41-60%	27,5%	Kurang Termotivasi
4	Tidak Setuju	1	21-40%	2,5%	Tidak Termotivasi
5	Sangat Tidak Setuju	0	0-20%	0%	Sangat Tidak Termotivasi
		N=40		100%	

Sumber Data: Angket Responden Siswa

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa siswa yang menjawab setuju pada pernyataan Saya menyukai pelajaran diskusi dengan teman berjumlah 21 siswa dengan persentase 52,5% dan dikategorikan kurang termotivasi

Indikator yang ke 6 yaitu: Adanya Lingkungan yang Kondusif

Tabel 4.16. Saya Meminta Teman-teman Supaya Duduk Rapi Saat Guru Masuk Kelas

No	Keterangan	F	Kategori	Presentasi Hasil	Keterangan
1	Sangat Setuju	30	81-100%	75%	Sangat Termotivasi
2	Setuju	7	61-80%	17,5%	Cukup Termotivasi
3	Ragu-Ragu	2	41-60%	5%	KurangTermotivasi
4	Tidak Setuju	1	21-40%	2,5%	Tidak Termotivasi
5	Sangat Tidak Setuju	0	0-20%	0%	Sangat Tidak Termotivasi
		N=40		100%	

Sumber Data: Angket Responden Siswa

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa siswa yang menjawab sangat setuju pada pernyataan Saya Meminta Teman-teman Supaya Duduk Rapi Saat Guru Masuk Kelas berjumlah 30 siswa dengan persentase 75% dan dikategorikan cukup termotivasi.

Tabel 4.17. Selama Kegiatan Belajar Saya Tidak Suka Berbicara Sendiri Dengan Teman

No	Keterangan	F	Kategori	Presentasi Hasil	Keterangan
1	Sangat Setuju	31	81-100%	77,5%	Sangat Termotivasi
2	Setuju	5	61-80%	12,5%	Cukup Termotivasi
3	Ragu-Ragu	4	41-60%	10%	Kurang Termotivasi
4	Tidak Setuju	0	21-40%	0%	Tidak Termotivasi
5	Sangat Tidak Setuju	0	0-20%	0%	Sangat Tidak Termotivasi
		N=40		100%	

Sumber Data: Angket Responden Siswa

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa siswa yang menjawab setuju pada pernyataan Selama Kegiatan Belajar Saya Tidak Suka Berbicara Sendiri Dengan Teman berjumlah 21 siswa dengan persentase 77,5% dan dikategorikan cukup termotivasi

Selanjutnya untuk melihat secara keseluruhan motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode *two stay two stray* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.18. Data Keseluruhan Angket Motivasi Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode *Two Stay Two Stray*

No	Jawaban Pertanyaan	Jabawan Pertanyaan					Jumlah					Jumlah Skor	Persentase
		SS	S	RR	TS	TST	5	4	3	2	1		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1	Item Pertanyaan 1	12	20	4	4		60	80	12	8		160	80%
2	Item Pertanyaan 2	16	15	8	1		80	60	24	2		166	83%
3	Item Pertanyaan 3	16	19	5			80	76	15			171	85,5%
4	Item Pertanyaan 4	20	17	2	1		100	68	6	2		176	88%
5	Item Pertanyaan 5	23	14	2	1		115	56	6	2		179	89,5%
6	Item Pertanyaan 6	8	21	8	3		40	84	24	6		154	77%
7	Item Pertanyaan 7	27	10	3			135	40	9			184	95%
8	Item Pertanyaan 8	8	19	12	1		40	76	36	2		154	77%

Berdasarkan tabel diatas bahwa persentasi motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode *two stay two stray* siswa kelas XI IPA pada mata pelajaran akidah akhlak di MA Muslimat NU Palangka Raya diperoleh hasil presentase 91% termasuk kategori sangat termotivasi, dikaitkan dengan kriteria motivasi siswa yaitu 0-20% sangat tidak termotivasi, 21-40% tidak termotivasi, 41-60% kurang termotivasi , 61-80% cukup termotivasi, 81-100% sangat termotivasi.

2. Motivasi Belajar Siswa melalui metode *Numbered Head together* pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XI IPS MA muslimat NU Palangka Raya.

Berdasarkan indikator yang pertama, yaitu: Adanya hasrat dan keinginan berhasil. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 4.19. Saya Selalu Mengerjakan Sendiri Tugas dari Guru

No	Keterangan	F	Kategori	Presentasi Hasil	Keterangan
1	Sangat Setuju	3	81-100%	8%	Sangat Termotivasi
2	Setuju	21	61-80%	58%	Cukup Termotivasi
3	Ragu-Ragu	12	41-60%	33%	KurangTermotivasi
4	Tidak Setuju	0	21-40%	0%	Tidak Termotivasi
5	Sangat Tidak Setuju	0	0-20%	0%	Sangat Tidak Termotivasi
		N=36		100%	

Sumber Data: Angket Responden Siswa

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan siswa yang menjawab setuju berjumlah 12 dan dapat dikategorikan kurang termotivasi.

Tabel 4.20. Saya Tidak Pernah Menyerah Apabila Menemui Kesulitan dalam Belajar

No	Keterangan	F	Kategori	Presentasi Hasil	Keterangan
1	Sangat Setuju	25	81-100%	69%	Sangat Termotivasi
2	Setuju	5	61-80%	13%	Cukup Termotivasi
3	Ragu-Ragu	4	41-60%	11%	Kurang Termotivasi
4	Tidak Setuju	2	21-40%	5%	Tidak Termotivasi
5	Sangat Tidak Setuju		0-20%		Sangat Tidak Termotivasi
		N=36		100%	

Sumber Data: Angket Responden Siswa

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari pernyataan yang kedua mendapatkan hasil 69% siswa menjawab sangat setuju, dengan kategori Cukup termotivasi

Tabel 4.21. Saya akan Bertanya Kepada Guru Apabila Mendapatkan Kesulitan saat Belajar

No	Keterangan	F	Kategori	Presentasi Hasil	Keterangan
1	Sangat Setuju	20	81-100%	55%	Sangat Termotivasi
2	Setuju	11	61-80%	30%	Cukup Termotivasi
3	Ragu-Ragu	5	41-60%	13%	Kurang Termotivasi
4	Tidak Setuju		21-40%	0%	Tidak Termotivasi
5	Sangat Tidak Setuju		0-20%	0%	Sangat Tidak Termotivasi
		N=36		100%	

Sumber Data: Angket Responden Siswa

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pada pernyataan Saya akan Bertanya Kepada Guru Apabila Mendapatkan Kesulitan saat Belajar diperoleh hasil persentase 50% dengan kategori kurang termotivasi.

Tabel 4.22. Saya Memperhatikan Saat Guru Menyampaikan Materi

No	Keterangan	F	Kategori	Presentasi Hasil	Keterangan
1	Sangat Setuju	11	81-100%	30%	Sangat Termotivasi
2	Setuju	21	61-80%	58%	Cukup Termotivasi
3	Ragu-Ragu	4	41-60%	11%	KurangTermotivasi
4	Tidak Setuju	0	21-40%	0%	Tidak Termotivasi
5	Sangat Tidak Setuju	0	0-20%	0%	Sangat Tidak Termotivasi
		N=36		100%	

Sumber Data: Angket Responden Siswa

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pada pernyataan Saya akan memperhatikan saat guru menyampaikan materi diperoleh hasil persentase 58% dengan kategori kurang termotivasi.

Indikator yang ke 2 yaitu: Adanya Dorongan dan Kebutuhan dalam Belajar

Tabel 4.23. Saya Akan Memperbaiki Nilai Ulangan Saya Apabila Jelek, dikesempatan Berikutnya

No	Keterangan	F	Kategori	Presentasi Hasil	Keterangan
1	Sangat Setuju	25	81-100%	69%	Sangat Termotivasi
2	Setuju	11	61-80%	30%	Cukup Termotivasi
3	Ragu-Ragu	0	41-60%	0%	KurangTermotivasi

4	Tidak Setuju	0	21-40%	0%	Tidak Termotivasi
5	Sangat Tidak Setuju	0	0-20%	0%	Sangat Tidak Termotivasi
		N=40		100%	

Sumber Data: Angket Responden Siswa

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pada pernyataan Saya Akan Memperbaiki Nilai Ulangan Saya Apabila Jelek, dikesempatan Berikutnya diperoleh hasil persentase 69% dengan kategori cukup termotivasi.

Tabel 4.24. Saya Selalu Membaca Buku yang Memiliki Kaitan dengan Pelajaran Akidah Akhlak di Sekolah

No	Keterangan	F	Kategori	Presentasi Hasil	Keterangan
1	Sangat Setuju	4	81-100%	11%	Sangat Termotivasi
2	Setuju	5	61-80%	13%	Cukup Termotivasi
3	Ragu-Ragu	25	41-60%	69%	Kurang Termotivasi
4	Tidak Setuju	2	21-40%	5%	Tidak Termotivasi
5	Sangat Tidak Setuju	0	0-20%	0%	Sangat Tidak Termotivasi
		N=36		100%	

Sumber Data: Angket Responden Siswa

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pada pernyataan Saya Selalu Membaca Buku yang Memiliki Kaitan dengan Pelajaran Akidah Akhlak di Sekolah dikesempatan Berikutnya diperoleh hasil persentase 69% dengan kategori cukup termotivasi.

Tabel 4.25. Saya Akan Melengkapi Catatan yang Kurang/tertinggal

No	Keterangan	F	Kategori	Presentasi Hasil	Keterangan
1	Sangat Setuju	11	81-100%	30%	Sangat Termotivasi
2	Setuju	19	61-80%	52%	Cukup Termotivasi
3	Ragu-Ragu	5	41-60%	13%	Kurang Termotivasi
4	Tidak Setuju	0	21-40%	0%	Tidak Termotivasi
5	Sangat Tidak Setuju	1	0-20%	2%	Sangat Tidak Termotivasi
		N=36		100%	

Sumber Data: Angket Responden Siswa

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pada pernyataan Saya Akan Melengkapi Catatan yang Kurang/tertinggal diperoleh hasil persentase 52% dengan kategori kurang termotivasi.

Indikator yang ke 3 yaitu: Adanya Harapan dan Cita-Cita Masa Depan

Tabel 4.26. Saya Akan Meluangkan Waktu untuk Membaca Buku Pelajaran

No	Keterangan	F	Kategori	Presentasi Hasil	Keterangan
1	Sangat Setuju	4	81-100%	11%	Sangat Termotivasi
2	Setuju	8	61-80%	22%	Cukup Termotivasi
3	Ragu-Ragu	24	41-60%	66%	Kurang Termotivasi
4	Tidak Setuju	0	21-40%	0%	Tidak Termotivasi
5	Sangat Tidak Setuju	0	0-20%	0%	Sangat Tidak Termotivasi
		N=36		100%	

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pada pernyataan Saya Akan Meluangkan Waktu untuk Membaca Buku Pelajaran diperoleh hasil persentase 66% dengan kategori cukup termotivasi.

Tabel 4.27. Saya Rajin Belajar untuk Mendapat Nilai yang Baik

No	Keterangan	F	Kategori	Presentasi Hasil	Keterangan
1	Sangat Setuju	9	81-100%	25%	Sangat Termotivasi
2	Setuju	23	61-80%	63%	Cukup Termotivasi
3	Ragu-Ragu	3	41-60%	8%	Kurang Termotivasi
4	Tidak Setuju	1	21-40%	2%	Tidak Termotivasi
5	Sangat Tidak Setuju	0	0-20%	0%	Sangat Tidak Termotivasi
		N=36		100%	

Sumber Data: Angket Responden Siswa

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pada pernyataan kesembilan diperoleh hasil persentasi 63% dengan kategori cukup termotivasi.

Tabel 4.28. Saya Rajin Belajar karena Tidak Ingin Memiliki Nilai dibawah Teman-teman

No	Keterangan	F	Kategori	Presentasi Hasil	Keterangan
1	Sangat Setuju	12	81-100%	33%	Sangat Termotivasi
2	Setuju	18	61-80%	50%	Cukup Termotivasi
3	Ragu-Ragu	6	41-60%	16%	Kurang Termotivasi
4	Tidak Setuju	0	21-40%	0%	Tidak Termotivasi

5	Sangat Tidak Setuju	0	0-20%	0%	Sangat Tidak Termotivasi
		N=36		100%	

Sumber Data: Angket Responden Siswa

Berdasarkan tabel di atas pada pernyataan kesepuluh diperoleh hasil persentase 05% dikategorikan kurang termotivasi.

Indikator yang ke 4 yaitu: Adanya Penghargaan dalam Belajar

Tabel 4.29. Saya Terdorong untuk Giat Belajar agar Mendapat Prestasi yang Baik

No	Keterangan	F	Kategori	Presentasi Hasil	Keterangan
1	Sangat Setuju	12	81-100%	33%	Sangat Termotivasi
2	Setuju	23	61-80%	63%	Cukup Termotivasi
3	Ragu-Ragu	1	41-60%	2%	Kurang Termotivasi
4	Tidak Setuju	0	21-40%	0%	Tidak Termotivasi
5	Sangat Tidak Setuju	0	0-20%	0%	Sangat Tidak Termotivasi
		N=40		100%	

Sumber Data: Angket Responden Siswa

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pada pernyataan Saya Saya Terdorong untuk Giat Belajar agar Mendapat Prestasi yang Baik diperoleh hasil persentase 63% dengan kategori Cukup termotivasi.

Tabel 4.30. Saya Lebih Sering Bermain dengan Teman yang Memiliki Prestasi Karena Akan Mendorong Saya Untuk Berprestasi Juga

No	Keterangan	F	Kategori	Presentasi Hasil	Keterangan
1	Sangat Setuju	10	81-100%	27%	Sangat Termotivasi
2	Setuju	16	61-80%	44%	Cukup Termotivasi
3	Ragu-Ragu	10	41-60%	27%	Kurang Termotivasi
4	Tidak Setuju	0	21-40%	0%	Tidak Termotivasi
5	Sangat Tidak Setuju	0	0-20%	0%	Sangat Tidak Termotivasi
		N=36		100%	

Sumber Data: Angket Responden Siswa

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa siswa yang menjawab setuju berjumlah 39 siswa dengan persentase 44% dan dikategorikan kurang termotivasi.

Tabel 4.31. Saya Senang Saat Tugas yang Diberikan Guru Memperoleh Tanggapan yang Positif

No	Keterangan	F	Kategori	Presentasi Hasil	Keterangan
1	Sangat Setuju	19	81-100%	52%	Sangat Termotivasi
2	Setuju	15	61-80%	41%	Cukup Termotivasi
3	Ragu-Ragu	2	41-60%	5%	Kurang Termotivasi
4	Tidak Setuju	0	21-40%	0%	Tidak Termotivasi
5	Sangat Tidak Setuju	0	0-20%	0%	Sangat Tidak Termotivasi
		N=36		100%	

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa siswa yang menjawab sangat setuju berjumlah 19 siswa dengan persentase 52% dan dikategorikan kurang termotivasi.

Indikator yang ke 5 yaitu: Adanya Kegiatan yang Menarik untuk Belajar

Tabel 4.32. Saya Selalu Diajak Berdiskusi Tentang Pelajaran

No	Keterangan	F	Kategori	Presentasi Hasil	Keterangan
1	Sangat Setuju	3	81-100%	8%	Sangat Termotivasi
2	Setuju	13	61-80%	36%	Cukup Termotivasi
3	Ragu-Ragu	20	41-60%	55%	Kurang Termotivasi
4	Tidak Setuju	0	21-40%	0%	Tidak Termotivasi
5	Sangat Tidak Setuju	0	0-20%	0%	Sangat Tidak Termotivasi
		N=36		100%	

Sumber Data: Angket Responden Siswa

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa siswa yang menjawab ragu-ragu pada pernyataan Saya Selalu Diajak Berdiskusi 55% dan dikategorikan kurang termotivasi

Tabel 4.33. Saya Menyukai Pembelajaran Diskusi dengan Teman

No	Keterangan	F	Kategori	Presentasi Hasil	Keterangan
1	Sangat Setuju	24	81-100%	66%	Sangat Termotivasi
2	Setuju	4	61-80%	11%	Cukup Termotivasi
3	Ragu-Ragu	5	41-60%	13%	Kurang Termotivasi

4	Tidak Setuju	2	21-40%	5%	Tidak Termotivasi
5	Sangat Tidak Setuju	1	0-20%	2%	Sangat Tidak Termotivasi
		N=36		100%	

Sumber Data: Angket Responden Siswa

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa siswa yang menjawab sangat setuju pada pernyataan Saya menyukai pelajaran diskusi dengan teman berjumlah 24 siswa dengan persentase 66% dan dikategorikan cukup termotivasi

Indikator yang ke 6 yaitu: Adanya Lingkungan yang Kondusif

Tabel 4.34. Saya Meminta Teman-teman Supaya Duduk Rapi Saat Guru Masuk Kelas

No	Keterangan	F	Kategori	Presentasi Hasil	Keterangan
1	Sangat Setuju	7	81-100%	19%	Sangat Termotivasi
2	Setuju	27	61-80%	75%	Cukup Termotivasi
3	Ragu-Ragu	2	41-60%	5%	Kurang Termotivasi
4	Tidak Setuju	0	21-40%	0%	Tidak Termotivasi
5	Sangat Tidak Setuju	0	0-20%	0%	Sangat Tidak Termotivasi
		N=36		100%	

Sumber Data: Angket Responden Siswa

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa siswa yang menjawab setuju pada pernyataan Saya Meminta Teman-teman Supaya Duduk

Rapi Saat Guru Masuk Kelas berjumlah 27 siswa dengan persentase 75% dan dikategorikan cukup termotivasi.

Tabel 4.35. Selama Kegiatan Belajar Saya Tidak Suka Berbicara Sendiri Dengan Teman

No	Keterangan	F	Kategori	Presentasi Hasil	Keterangan
1	Sangat Setuju	5	81-100%	13%	Sangat Termotivasi
2	Setuju	10	61-80%	27%	Cukup Termotivasi
3	Ragu-Ragu	15	41-60%	41%	Kurang Termotivasi
4	Tidak Setuju	4	21-40%	11%	Tidak Termotivasi
5	Sangat Tidak Setuju	2	0-20%	5%	Sangat Tidak Termotivasi
		N=36		100%	

Sumber Data: Angket Responden Siswa

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa siswa yang menjawab ragu-ragu pada pernyataan Selama Kegiatan Belajar Saya Tidak Suka Berbicara Sendiri Dengan Teman berjumlah 15 siswa dengan persentase 41% dan dikategorikan cukup termotivasi.

Selanjutnya untuk melihat secara keseluruhan motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode *numbered head together* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.36. Data Keseluruhan Angket Motivasi Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode *Numbered Head Together*

No	Jawaban Pertanyaan	Jabawan Pertanyaan					Jumlah					Jumlah Skor	Persentase
		SS	S	RR	TS	TST	5	4	3	2	1		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1	Item Pertanyaan 1	3	21	12			15	84	36			135	75%
2	Item Pertanyaan 2	25	5	4	2		125	20	12	4		157	87,7%
3	Item Pertanyaan 3	20	11	5			100	44	15			159	88,3%
4	Item Pertanyaan 4	11	21	4			55	84	12			151	83,8%
5	Item Pertanyaan 5	25	11				125	44				169	93,8%
6	Item Pertanyaan 6	4	5	25	2		20	20	75	4		115	63,8%
7	Item Pertanyaan 7	11	19	3			55	76	9			140	77,7%
8	Item Pertanyaan 8	4	8	24			20	32	72			124	68,8%

Berdasarkan tabel diatas bahwa persentasi motivasi belajar siswa denga menggunakan metode *numbered head together* siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran akidah akhlak di MA Muslimat NU Palangka Raya diperoleh hasil presentase 79% termasuk kategori cukup termotivasi, dikaitkan dengan kriteria motivasi siswa yaitu 0-20% sangat tidak termotivasi, 21-40% tidak termotivasi, 41-60% kurang termotivasi , 61-80% cukup termotivasi, 81-100% sangat termotivasi.

1. Uji Prasyarat Analisis

a) Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah ada yang diambil berdistribusi normal atau tidak. Dengan perhitungan mmenggunakan SPSS 22.0 di peroleh hasil perhitungan sebagai berikut:

Tests of Normality							
	kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Motivasi	Kelas A	,133	38	,088	,967	38	,322
Belajar	kelas B	,110	36	,200*	,968	36	,367
akidah							
akhlak							
*. This is a lower bound of the true significance.							
a. Lilliefors Significance Correction							

Berdasarkan tabel diatas hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS pada Shapiro-Wilk.

Dasar Pengambilan Keputusan:

1. Jika nilai sig. (2-tailed) $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.
2. Jika nilai sig. (2-tailed) $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.

Diketahui bahwa nilai sig. (2-tailed) kelas IPA dan IPS sebesar 0,322 $> 0,05$ dan 0,367 $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa kedua data tersebut berdistribusi normal.

b) Uji Homogenitas

Uji homogenitas diperoleh dengan berbantuan SPSS 22.0 diperoleh hasil sebagai berikut:

Test of Homogeneity of Variances			
Motivasi belajar akidah akhlak			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,266	1	74	0,264

Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika nilai sig. (2-tailed) $> 0,05$, maka data homogen.
2. Jika nilai sig. (2-tailed) $< 0,05$, maka data tidak homogen

Diketahui bahwa nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,264 $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data homogen.

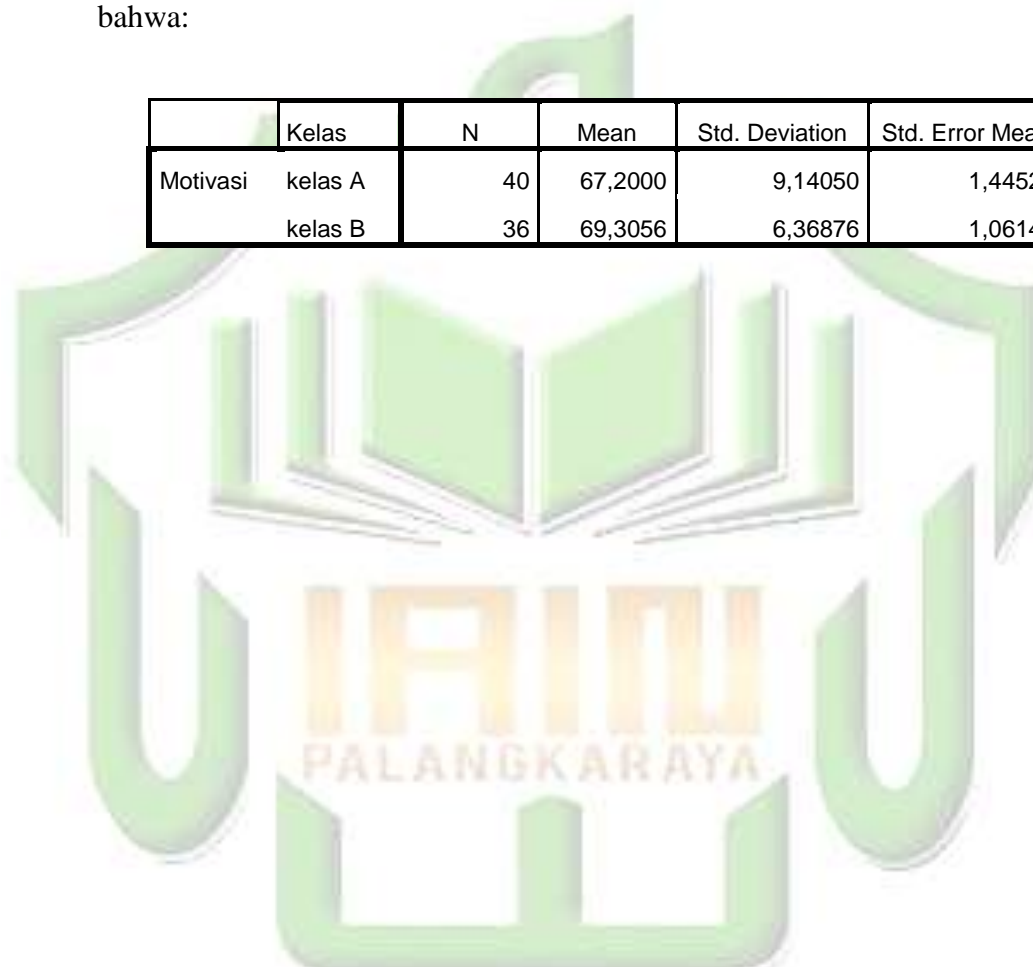
B. Hasil Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil uji homogenitas dan uji normalitas diatas, maka peneliti melanjutkan uji hipotesis. Uji hipotesis motivasi belajar siswa

kelas XI IPA menggunakan metode *two stay two stray* dan kelas XI IPAS menggunakan metode *numbered head together*.

Uji hipotesis ini menggunakan uji t dua variabel bebas dengan tujuan untuk membandingkan apakah kedua variabel tersebut sama atau berbeda. Berdasarkan hitungan statistik dengan menggunakan SPSS 22.0, bahwa:

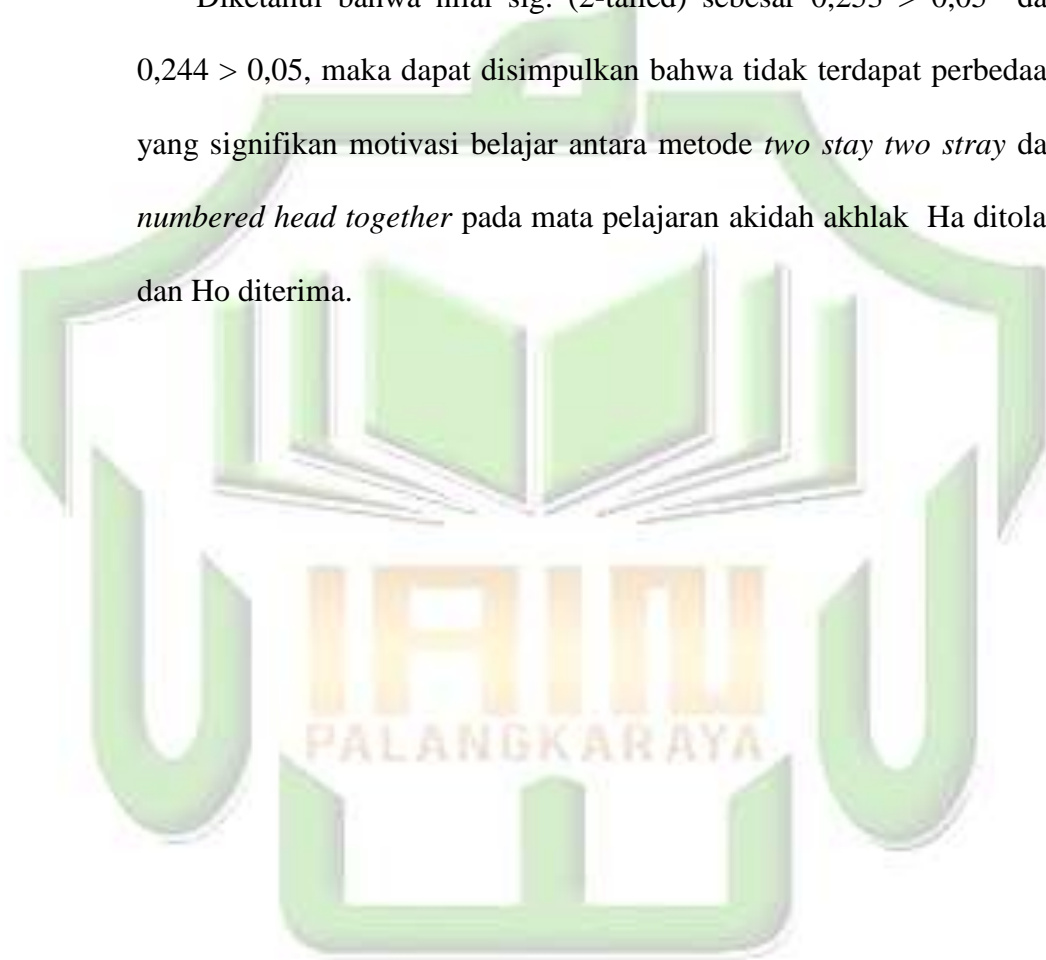
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Motivasi	kelas A	40	67,2000	9,14050	1,44524
	kelas B	36	69,3056	6,36876	1,06146



Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika nilai sig. (2-tailed) $< 0,05$, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar pada kelas IPA dan IPS.
2. Jika nilai sig. (2-tailed) $< 0,05$, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar pada kelas IPA dan IPS.

Diketahui bahwa nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,253 > 0,05$ dan $0,244 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan motivasi belajar antara metode *two stay two stray* dan *numbered head together* pada mata pelajaran akidah akhlak. H_a ditolak dan H_o diterima.



BAB V

PEMBAHASAN HASIL

Berdasarkan hasil penelitian, kelas XI IPA dengan menggunakan metode *two stay two stray* dilaksanakan dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 45 menit. Pembelajaran dengan metode *two stay two stray* menuntut siswa untuk lebih aktif, mampu bekerjasama dengan kelompoknya, dan siswa lebih berani mengungkapkan pendapatnya.

Pembelajaran di kelas XI IPS dengan menggunakan metode *numbered head together* dilaksanakan dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 45 menit. Pembelajaran dengan menggunakan metode *numbered head together* siswa lebih aktif, memahami materi secara sendiri dan maupun kelompok.

A. Hasil Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Metode *Two Stay Two Stray* pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas XI IPA MA Muslimat NU Palangka Raya

Motivasi belajar siswa kelas XI IPA dengan menggunakan metode *two stay two stray* pada mata pelajaran akidah akhlak memperoleh hasil persentase yang sangat termotivasi. Berdasarkan hasil persentase keseluruhan motivasi belajar siswa kelas XI IPA diperoleh 91% dengan kriteria sangat termotivasi dikaitkan dengan kriteri motivasi belajar 81-100% sangat termotivasi, 61-80% cukup termotivasi, 41-60% kurang termotivasi, 21-40% tidak termotivasi, dan 0-21% sangat tidak termotivasi.

B. Hasil Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Metode *Numbered Head Together* pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas XI IPS MA Muslimat NU Palangka Raya

Motivasi belajar siswa kelas XI IPS dengan metode *numbered head together* pada mata pelajaran akidah akhlak memperoleh hasil persentase yang cukup termotivasi. Berdasarkan hasil persentase keseluruhan motivasi belajar siswa kelas XI IPS diperoleh 79% dengan kriteria cukup termotivasi dikaitkan dengan kriteri motivasi belajar 81-100% sangat termotivasi, 61-80% cukup termotivasi, 41-60% kurang termotivasi, 21-40% tidak termotivasi, dan 0-21% sangat tidak termotivasi.

C. Perbedaan Motivasi Belajar Siswa antara Metode *Two Stay Two Stray* dan *Numbered Head Together* Siswa Kelas XI pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA Musimat NU Palangka Raya.

Dari hasil uji hipotesis bahwa, hipotesis nihil diterima yaitu tidak ada perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar siswa melalui metode *two stay two stray* dan *numbered head together* pada mata pelajaran akidah akhlak. Pengujian hipotesis yang peneliti gunakan yaitu uji independent sample t-test.

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Motivasi	Equal variances assumed	0,908	0,344	-1,153	74	0,253	-2,10556	1,82659	-5,74512	1,53401
	Equal variances not assumed			-1,174	69,794	0,244	-2,10556	1,79316	-5,68208	1,47097

Sumber data: Angket Motivasi dengan perhitungan SPSS 22.0

Dasar pengambilan keputusan

- a. Jika nilai sig. (2-tailed) < 0,05, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar pada kelas IPA dan IPS.
- b. Jika nilai sig. (2-tailed) > 0,05, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar pada kelas IPA dan IPS.

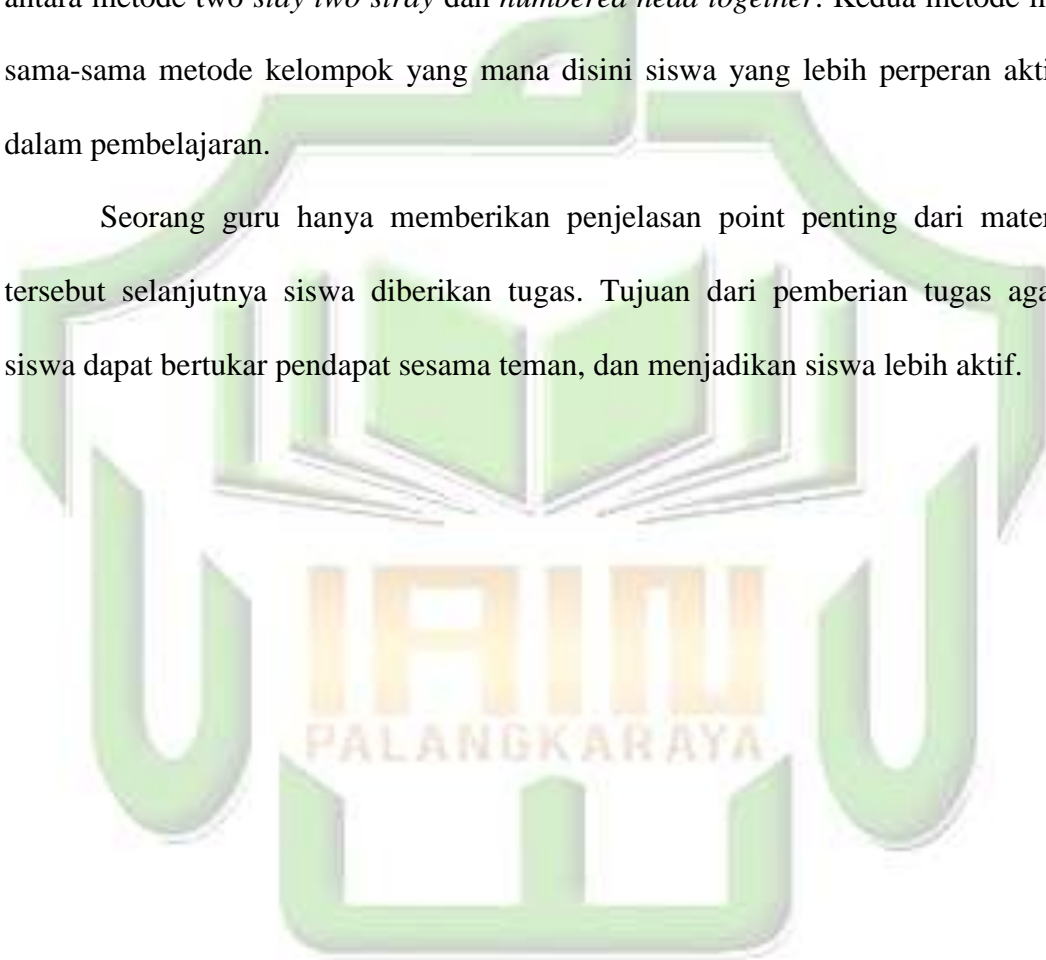
Pengambilan Keputusan:

Berdasarkan nilai sig. (2-tailed) diketahui bahwa nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,253 > 0,05$ dan $0,244 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan H_o diterima. Artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan

motivasi belajar siswa antara metode *two stay two stray* dan *numbered head together*.

Perhitungan ini menggunakan SPSS 22.0 untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan motivasi belajar siswa antara metode *two stay two stray* dan *numbered head together*. Berdasarkan tidak adanya perbedaan yang signifikan antara metode *two stay two stray* dan *numbered head together*. Kedua metode ini sama-sama metode kelompok yang mana disini siswa yang lebih berperan aktif dalam pembelajaran.

Seorang guru hanya memberikan penjelasan point penting dari materi tersebut selanjutnya siswa diberikan tugas. Tujuan dari pemberian tugas agar siswa dapat bertukar pendapat sesama teman, dan menjadikan siswa lebih aktif.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul Perbandingan Motivasi Belajar Siswa Antara Metode *Two Stay Two Stray* dan *Numbered Head Together* Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA Muslimat NU Palangka Raya yang telah dilaksanakan peneliti dapat disimpulkan bahwa:

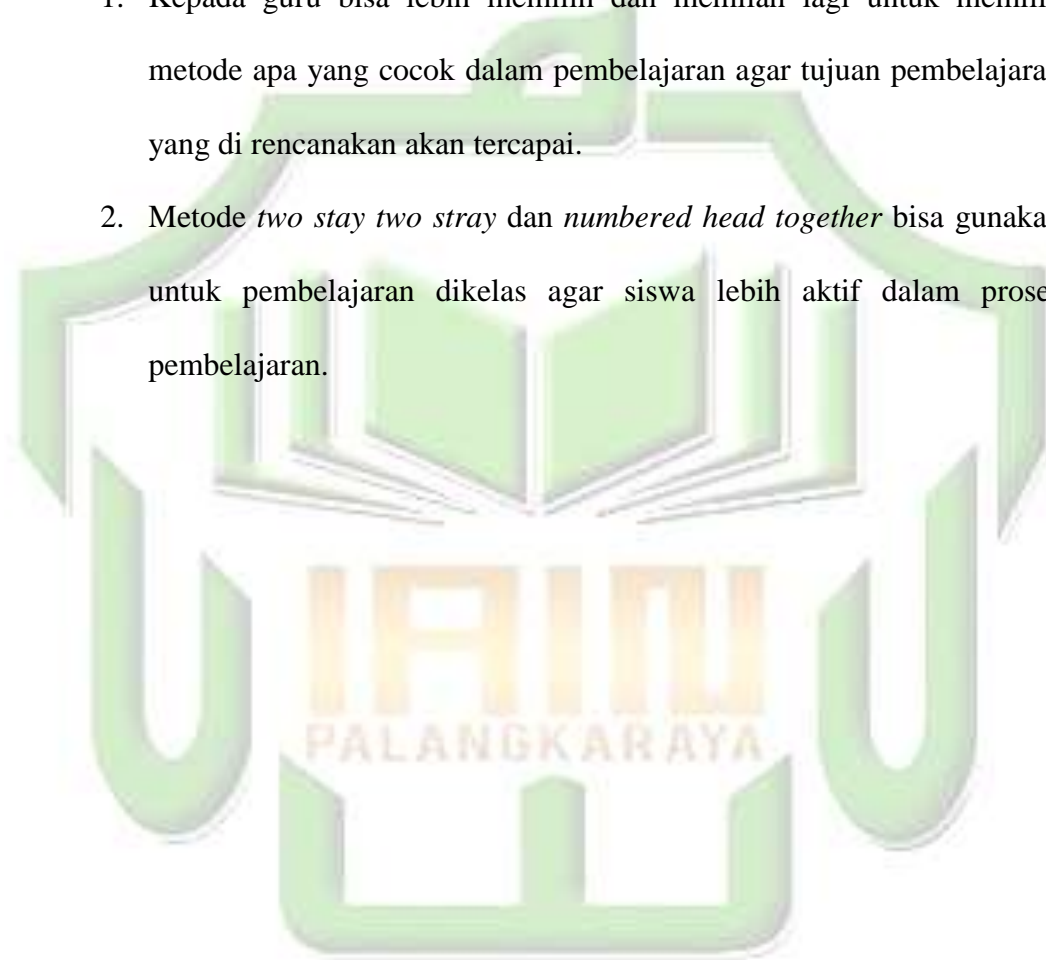
1. Motivasi belajar siswa yang menggunakan metode *two stay two stray* siswa kelas XI IPA pada mata pelajaran akidah akhlak di MA Muslimat NU Palangka Raya memperoleh persentase 91% pada kriteria **Sangat Temotivasi**.
2. Motivasi belajar siswa yang menggunakan metode *numbered head together* siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran akidah akhlak di MA Muslimat NU Palangka Raya memperoleh persentase 79% pada kriteria **Cukup Temotivasi**.
3. Perbandingan motivasi belajar antara siswa kelas XI IPA yang menggunakan metode *two stay two stray* dan siswa kelas XI IPS yang menggunakan metode *numbered head together* pengujian hipotesis dapat diambil kesimpulan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara yang menggunakan metode *two stay two stray* dan yang menggunakan metode *numbered head together*. Hasil tersebut

diperoleh dari hasil perhitungan dengan menggunakan independent simple t test yaitu $0,253 > 0,05$ dan $0,244 > 0,05$.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, perlu mestinya peneliti memberikan saran bagi semua pihak sebagai berikut:

1. Kepada guru bisa lebih memilih dan memilah lagi untuk memilih metode apa yang cocok dalam pembelajaran agar tujuan pembelajaran yang di rencanakan akan tercapai.
2. Metode *two stay two stray* dan *numbered head together* bisa gunakan untuk pembelajaran dikelas agar siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Budiyanto, Krisno. 2016. *Sintaks 45 Model Pembelajaran dalam Student Contered Learning (SCL)*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Djamah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. 2011. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Putaka Pelajar.
- Handayani, Rahma Tri. 2014. *Peningkatan Motivasi Belajar PKN Melalui Strategi Pembelajaran Indeks Card Match Bagi Siswa Kelas IV Di MI Yakti Purwosari Kec. Tegalrejo Kab. Magelang*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Kasmadi dan Nia Siti Sunariah. 2016. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Khuluqo, Ihsana El. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Konsep Dasar*. Yogyakarta: Putaka Pelajar.
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nanik, Ahmad Muhjin. dkk. 2013. *Metode dan Teknik Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Prayekti, Hesti dkk. 2019. *The Effect of Numbered Heads Together (NHT) Model Assisted with Audio Visual Media On The Learning Outcomes of Identifying Story Elements of Students Gade V*. *Jurnal Of Primary Education*. 8 (2): 323-237.
- Priansa, Juni Donni. 2017. *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Riduwan, 2010. *Metode Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta.
- Riduwan, dkk. 2017. *Pengantar Statiska*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman, 1996. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- _____, 2000. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- _____, 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Siregar, Evaline, dkk. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Siregar, Syofian. 2014. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Siregar, Anum Faridah. 2012. *Pengaruh Model Kooperatif Tipe NHT Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 18 Medan*. *Jurnal Pendidikan Fisika*. 1 (1): 33-38.
- Sugiyono, 2006. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2014. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Putaka Pelajar.
- Standar Nasional Pendidikan. Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005.
- UU. Sisdiknas No.20.tahun 2003.
- Nur, Amalia Rizky. 2018. *Perbandingan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray dengan Tipe Group Investagation Pada Siswa Kelas VII SMPN 8 Bulukumba*. *Jurnal Biotek*. 6 (1): 119-130.
- Yaumi, Muhammad, dkk. 2014. *Action Research Teori, Model, dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana.
- Tim Penyusun Pedoman Penulisan Skripsi. 2017. *Pedoman Penulisan Skripsi IAIN Palangka Raya*. Palangka Raya: IAIN Palangka Raya.